

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA  
TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA SMP NEGERI 4 PALOPO**

*Tesis*

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh gelar Magister  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam (M.Pd.I)*



**NI'MAH  
NIM: 14.16.2.01.0069**

*Pembimbing/Penguji:*

- 1. Dr. Rustan S., M. Hum**
- 2. Dr. Jumharia Djamereng, M. Hum**

**IAIN PALOPO**  
*Penguji:*

- 1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag**
- 2. Dr. H.Bulu' K., M. Ag**
- 3. Dr. Mahadin Saleh, M. Si**

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO  
2016**

## PERNYATAAN

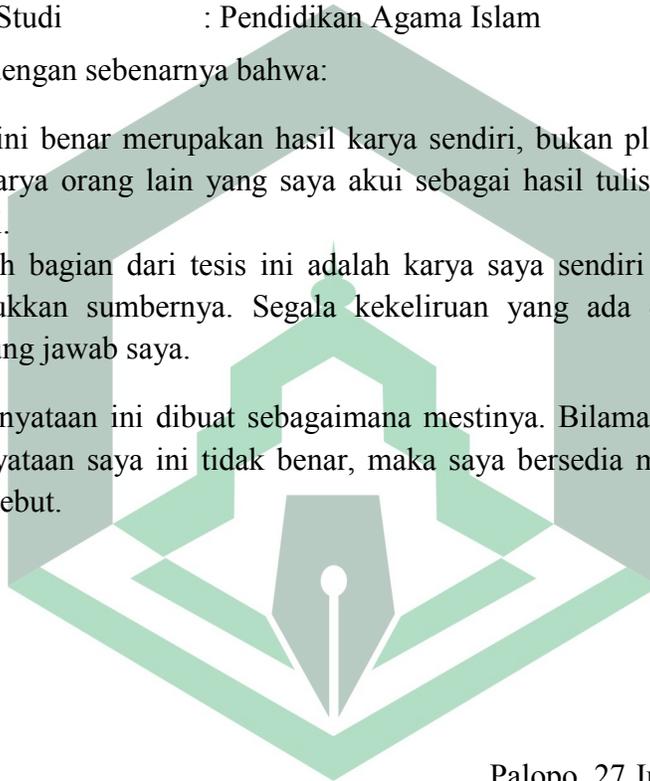
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ni'mah.  
NIM : 14.16.2.01.0069  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.



Palopo, 27 Juni 2016

Yang Membuat Pernyataan

IAIN PALOPO

Ni'mah.

NIM. 14.16.2.01.0069

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله واصحابه اجمعين اما بعد.

Puji dan syukur penulis persembahkan kepada Allah swt., atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., serta para sahabat dan keluarganya.

Dalam penyusunan tesis yang berjudul ” Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar siswa terhadap Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 4 Palopo.”, terdapat kendala dan hambatan yang dialami oleh penulis, tetapi Alhamdulillah berkat semangat dan upaya penulis yang didorong oleh kerja keras, serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan. Dengan tersusunnya tesis ini, maka penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah membantu, terutama kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M. Ag., selaku Rektor IAIN Palopo dan Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M. A., selaku Guru Besar IAIN Palopo, dan Dr. Abbas Langaji, M.Ag., selaku Direktur Pascasajana IAIN Palopo beserta seluruh jajarannya.

2. Dr. Rustan S., M. Hum., selaku Pembimbing I dan Dr. Jumharia Djamereng, M. Hum., selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan tesis ini.

3. Dr. H. Bulu' K, M. Ag., selaku penguji I dan Dr. Mahadin Saleh, M. Si., selaku penguji II yang telah bersedia menguji dan memberikan arahan, bimbingan, serta petunjuk bagi penulis dalam penyelesaian tesis ini

4. Drs. Tamrin., selaku Kepala SMP Negeri 4 Palopo beserta para guru di SMP Negeri 4 Palopo yang telah bersedia meluangkan waktunya kepada penulis dalam memberikan informasi dan data yang penulis gunakan di dalam penyelesaian

penelitian tesis ini.

5. Dr. Masmuddin, M. Ag, selaku Kepala Perpustakaan dan segenap karyawan Perpustakaan IAIN Palopo yang telah memberikan sumbangan yang berupa peminjaman buku, mulai pada tahap perkuliahan sampai kepada penyusunan tesis.

6. Kedua orang tua penulis yang tercinta, ayahanda Drs. K.H. Mustamin Ibrahim (almarhum) dan Ibunda Hj. Sitti Nadirah yang senantiasa memelihara dan mendidik hingga dewasa, serta kepada saudara penulis Prof. Dr. H. Muhammad Ashri Mustamin, M.A., dan saudari penulis Hj. Sitti Musfirah, S.Ag., Dra. Hj. Rasyidah Mustamin, Dra. Hj. Radhiah, M. Pd.I., dan Hj. Aliyah Mustamin, ST., yang telah memberikan bantuan dan motivasi yang berharga kepada penulis.

7. Suami tercinta, Drs. H. Mahmud T., yang telah memberikan dukungan, dan putra-putriku tersayang Abdul Rahman Mahmud, Megawati Mahmud, Nashirah Mahmud dan Mufidah Mahmud yang telah memberikan motivasi dan semangat selama kuliah.

8. Rekan-rekan mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Palopo terkhusus pada Angkatan V, yang penulis tidak sempat sebutkan satu persatu, kepada bantuannya penulis ucapkan banyak terima kasih.

Akhirnya, sebagai manusia biasa penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga tesis ini dapat menjadi salah satu wujud penulisan yang berharga oleh penulis dan memberikan manfaat serta dapat bernilai ibadah di sisi Allah swt., Amiin yaa Rabbal 'Alamiin.

Palopo, 27 Juni 2016  
Penulis

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Struktur kurikulum SMP Negeri 4 Palopo.....	71
Tabel 4.2. Data Siswa SMP Negeri 4 Palopo .....	74
Tabel 4.3. Data Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 4 Palopo.....	76



**IAIN PALOPO**

## ABSTRAK

**Nama** : Ni'mah.  
**Nim** : 14.16.2.01.0069  
**Judul** : Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa terhadap Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 4 Palopo.  
**Pembimbing** : 1. Dr. Rustan S., M. Hum.  
2. Dr. Jumharia Djamereng, M. Hum.

---

Tesis ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat siswa terhadap Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Palopo, mengetahui minat siswa terhadap Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Palopo, dan mengetahui hambatan dan solusi dalam meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Palopo.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan pedagogis, psikologis, sosiologis, dan religius. Sumber data yakni: data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dan analisis menyimpulkan bahwa 1) Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat siswa terhadap pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Palopo yaitu menjelaskan manfaat/tujuan pembelajaran yang dilakukan, pemberian motivasi, penggunaan metode/media pembelajaran yang bervariasi, serta menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan. 2) Minat siswa terhadap Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Palopo pada umumnya sangat baik karena pada umumnya para siswa mengikuti dan memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam di sekolah meskipun terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan atau minatnya kurang dalam proses pembelajaran. 3) Hambatan dalam meningkatkan minat siswa yaitu, kurangnya media pembelajaran untuk siswa, kurangnya perhatian dari orang tua siswa, kurangnya perhatian siswa, kurangnya sarana dan prasarana. sedangkan solusi yang dilakukan yaitu peningkatan profesionalisme guru, menjalin kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua, menyiapkan sarana dan prasarana yang maksimal.

Saran-saran: Kepala Sekolah, hendaknya selalu mendukung dan meningkatkan kemampuan profesional tenaga pendidik yang ada di SMP Negeri 4 Palopo, khususnya guru pendidikan agama Islam, Dalam proses pembelajaran di dalam kelas hendaknya sebagai pendidik dapat memahami karakteristik peserta didik yang ada sehingga dapat menyesuaikan metode pembelajaran pendidikan agama Islam dengan karakteristik peserta didik ada.

## ABSTRACT

**Name** : Ni'mah  
**Reg. Number** : 14.16.2.01.0069  
**Title** : **Guru Strategies in Improving Student Interest on Islamic Education in SMP Negeri 4 Palopo**  
**Suversisors** : **1. Dr. Rustan S., M. Hum.**  
**2. Dr. Jumharia Djamereng, M. Hum.**

---

---

This thesis aims to determine the efforts of teachers of Islamic education in enhancing students' interest towards Islamic education in SMP Negeri 4 Palopo, knowing students' interest towards Islamic education in SMP Negeri 4 Palopo, and knowing the obstacles and solutions to increase student interest in education subjects Islam in SMP Negeri 4 Palopo.

This study is a qualitative research approach pedagogical, psychological, sociological, and religious. Namely data sources: primary data and secondary data. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Analysis of the data used is descriptive qualitative perform data reduction, data presentation, and conclusion.

Results of research and analysis concluded that 1) Role of Development of Islamic Education of Children in Households in the village Temboe District of Larompong South, namely the Islamic religious education that exist in the child, then the child is expected to live in accordance with the norms and rules taught by teaching Islam, 2) Method of fostering Islamic religious education in fostering the education of children in the household in the village Temboe District of Larompong South: Method pattern, method of habituation, Giving advice, Giving attention, gifts, and metod punishment, 3) supporting factors and barrier for parents in the development of Islamic religious education for children in households in the District of Larompong Selatan.a Temboe. Supporting factors (religious environment and Intelligence parents in guiding children) b. Inhibiting factors (lack of parental education, flurry parents, social environmental factors, and disobedience of parents running the religious orders.

Suggestions: Principal, should always support and enhance the professional capabilities of teachers in SMP Negeri 4 Palopo, especially teachers of Islamic religious education, in the learning process in the classroom should be an educator to understand the characteristics of learners that exist so as to adapt the method learning Islamic education with the characteristics of learners there.

## تجريد البحث

الإسم :	نعمة
رقم القيد :	١٤١٦٢٠١٠٠٦٩
عنوان البحث :	استراتيجيات المعلم في تحسين اهتمام الطلاب على التعليم الإسلامية في المدرسة الثانوية الإعدادية ٤ فالوفو.
المشرف :	١. الدكتور رستان س. م. هم. ٢. الدكتور جمحاريا جمرن, م. هم.

وتهدف هذه الأطروحة لتحديد جهود معلمي التربية الإسلامية في تعزيز اهتمام الطلاب نحو التعليم الإسلامي في المدرسة الثانوية الإعدادية ٤ فالوفو، مع العلم اهتمام الطلاب نحو التعليم الإسلامي في المدرسة الثانوية الإعدادية ٤ فالوفو، ومعرفة المعوقات والحلول لزيادة اهتمام الطلاب في مواضيع التعليم الإسلام في المدرسة الثانوية الإعدادية ٤ فالوفو.

هذه الدراسة هو البحث النوعي النهج التربوية والنفسية والسوسيولوجية، والدينية. مصادر البيانات وهي: البيانات الأولية والبيانات الثانوية. وكانت أساليب جمع البيانات المستخدمة الملاحظة والمقابلات والوثائق. تحليل البيانات المستخدمة هي النوعية وصفية أداء تقليص البيانات، عرض البيانات، والاستنتاج.

وخلصت نتائج البحث والتحليل أن (١) تنوعت جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية في تعزيز اهتمام الطلاب نحو التعليم الإسلامي الديني في المدرسة الثانوية الإعدادية ٤ فالوفو أن يشرح فوائد / أهداف للقيام التعلم، وتوفير الحافز، واستخدام وسائل الإعلام التعلم، وكذلك خلق جو التعلم نشطة وخالقة والمرح. (٢) إن اهتمام الطلاب نحو التعليم الإسلامي في المدرسة الثانوية الإعدادية ٤ فالوفو بشكل عام جيدة جدا لأنه في العام للطلاب لمتابعة والالتفات إلى المواد التعليمية المقدمة من قبل المعلم لمادة التربية الإسلامية في المدارس على الرغم من أن هناك بعض الطلاب الذين لا تولي اهتماما أو مصلحة أقل في عملية التعلم. (٣) والعقبات التي تحول دون زيادة اهتمام الطلاب في موضوع التعليم الديني الإسلامي في المدرسة الثانوية الإعدادية ٤ فالوفو وهي عدم وجود وسائل الإعلام لتعلم الطلاب، وعدم الاهتمام من الآباء والأمهات، وعدم الطلاب للاهتمام، ونقص المرافق والبنية التحتية. في حين حلول القيام به هو زيادة الكفاءة المهنية للمعلمين ودعم التعاون بين المدرسة وأولياء الأمور، وإنشاء المرافق والبنية التحتية.

الاقتراحات: مدير، ينبغي أن تدعم دائما وتعزيز القدرات المهنية للمعلمين في المدرسة الثانوية الإعدادية ٤ فالوفو، وخاصة معلمي التربية الدينية الإسلامية، في عملية التعلم في الفصول الدراسية يجب أن يكون مربيا لفهم خصائص المتعلمين الموجودة وذلك

للتكيف مع الطريقة تعلم التربية الإسلامية مع خصائص الدارسين هناك.



**IAIN PALOPO**

## PENGESAHAN

Tesis berjudul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa terhadap Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 4 Palopo” yang ditulis oleh Ni'mah, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 14.16.2.01.0069, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 14 Juni 2016 M, bertepatan dengan 09 Ramadhan 1437 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I).

Palopo, 27 Juni 2016

Tim Penguji

- |                                    |                    |   |   |
|------------------------------------|--------------------|---|---|
| 1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag.        | Pimpinan Sidang    | ( | ) |
| 2. Dr. H. Bulu' K, M. Ag.          | Penguji            | ( | ) |
| 3. Dr. Mahadin Saleh, M. Si.       | Penguji            | ( | ) |
| 4. Dr. Rustan S., M. Hum           | Pembimbing/Penguji | ( | ) |
| 5. Dr. Jumharia Djamereng, M. Hum. | Pembimbing/Penguji | ( | ) |
| 6. Kaimuddin, S.Pd. I., M. Pd.     | Sekretaris Sidang  | ( | ) |

Mengetahui,  
A.N. Rektor IAIN Palopo  
Direktur Pasca Sarjana

Dr. Abbas Langaji, M.Ag.  
NIP. 19740520 200003 1 001

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TESIS</b> .....	iii
<b>PRAKATA</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	xv
<b>ABSTRACT</b> .....	xvi
<b>تجريد البحث</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b>	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	8
B. Konsep tentang Minat Belajar .....	10
C. Konsep tentang Pendidikan Agama Islam .....	33
D. Hubungan Strategi Guru dan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam ..	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	54
B. Lokasi Penelitian .....	56
C. Sumber Data.....	57
D. Teknik Pengumpulan Data.....	59

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	62
---	----

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	67
1. Gambaran Umum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Palopo ..	67
2. Minat siswa terhadap Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Palopo .....	91
3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Siswa Terhadap Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 4 Palopo ..	77
4. Hambatan dan solusi dalam meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Palopo.....	94
B. Pembahasan.....	105
1. Minat siswa terhadap Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Palopo .....	106
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Siswa Terhadap Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 4 Palopo ..	77
3. Hambatan dan solusi dalam meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Palopo.....	109

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	114
B. Saran-saran.....	115

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>117</b>
----------------------------	------------

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang Masalah*

Dalam proses pembelajaran di sekolah, peran dan fungsi guru sangat penting dan tidak dapat digantikan oleh media atau fasilitas apapun. Oleh karena itu, dalam meraih keberhasilan tugasnya sebagai pendidik, maka guru melakukan serangkaian kegiatan yang terencana, terorganisir, dan melibatkan siswa.

Siswa adalah merupakan obyek dan subyek yang sangat penting dalam pendidikan. Begitu pentingnya faktor siswa dalam pendidikan, sehingga ada aliran pendidikan yang menempatkan siswa sebagai pusat segala usaha pendidikan.<sup>1</sup> Oleh karena itu, seorang guru perlu memahami beberapa aspek penting yang berhubungan dengan siswa dan memilih strategi yang sesuai dengan karakteristik dan perbedaan individual siswa.

Dalam proses belajar mengajar guru harus pandai menggunakan strategi secara arif dan bijaksana, sehingga secara psikologis siswa memiliki pandangan yang positif terhadap guru dan akan terjadi interaksi yang harmonis. Strategi dalam pembelajaran sangat menentukan minat belajar siswa terhadap bidang studi yang diajarkan, serta mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran senantiasa mempertimbangkan karakteristik psikologis siswa

---

<sup>1</sup> Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 79.

Karakteristik siswa dalam pembelajaran adalah keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya. Dengan demikian, penentuan tujuan belajar sebenarnya harus dikaitkan dengan karakteristik siswa tersebut. Anak didik memiliki karakteristik tertentu, yaitu: belum memiliki pribadi yang dewasa sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik (guru); atau masih menyempurnakan aspek-aspek tertentu demi kedewasaannya. Di samping itu karakteristik lainnya adalah sifat-sifat dasar manusia yang sedang berkembang secara terpadu, yaitu kebutuhan biologis, rohani, sosial, intelegensi, emosi, kemampuan “berbicara”, latar belakang sosial, latar belakang biologis (warna kulit bentuk tubuh dan lain-lain), serta perbedaan individual.<sup>2</sup>

Mengenal karakteristik psikologis peserta didik berperan strategis dalam kegiatan proses belajar mengajar, mengingat peserta didik yang dibina oleh guru biasanya berjumlah lebih dari satu orang anak serta memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda-beda. Oleh karena itu guru perlu menggunakan strategi dalam pembelajaran sehingga siswa lebih merasa dekat dengan guru dan memperoleh bimbingan yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sardiman<sup>3</sup> bahwa dalam menjalankan tugasnya guru harus memiliki dan menerapkan strategi yang tepat dalam pembelajaran. Di antara

---

<sup>2</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Siswa dalam Intraksi Edukatif*, (Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 52.

<sup>3</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. IX; Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 139.

karakteristik guru dalam menjalankan tugasnya adalah merasa terpanggil, mencintai dan menyayangi anak didik, dan mempunyai rasa tanggung jawab secara penuh dan sadar mengenai tugasnya.

Ketiga hal tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lain yang disebabkan oleh keterpanggilan nuraninya untuk mendidik, maka ia harus mencintai anak didiknya tanpa membeda-bedakan status sosialnya. Hal tersebut membuat guru merasa bertanggung jawab secara penuh atas keberhasilan pendidikan anak didiknya. Konsep inilah yang harus dipegang teguh oleh seorang guru sejati dalam menjalankan tugas profesi dan tugas kemanusiaannya.

Dengan menggunakan berbagai strategi yang diterapkan oleh guru kepada siswa, maka diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.<sup>4</sup>

Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Dengan demikian, terdapat korelasi antara perlakuan

---

<sup>4</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 180

yang diterapkan oleh guru dengan minat akan mempengaruhi perhatian siswa pada materi pelajaran yang diajarkan guru.

SMP Negeri 4 Palopo adalah lembaga pendidikan yang mempunyai peranan penting terhadap perkembangan intelektual siswa. Di samping berkewajiban untuk mengajarkan ilmu pengetahuan umum juga dituntut untuk membina perkembangan pendidikan agama Islam bagi siswa. Hal ini dimaksudkan agar pendidikan Islam bagi siswa senantiasa diminati serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Namun kenyataannya, masih terdapat sejumlah siswa yang kurang berminat dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dan lebih cenderung pada mata pelajaran umum.

Di SMP Negeri 4 Palopo, sebagian siswa memiliki minat yang rendah dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini dikarenakan mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak masuk dalam mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional (UN), sehingga siswa menganggap bahwa pelajaran tersebut kurang penting bagi siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung di SMP Negeri 4 Palopo, terdapat beberapa siswa yang tidak berminat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam; misalnya ada siswa yang minta izin ke belakang tetapi ternyata hanya jalan keliling di luar kelas. Selain itu adapula siswa yang mengobrol dan tidur di kelas ketika pembelajaran pendidikan agama Islam sedang berlangsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki minat belajar yang rendah terhadap mata pelajaran PAI.

Mengembangkan minat siswa dalam pembelajaran pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu.<sup>5</sup> Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, dan menyesuaikan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar adalah suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang penting, maka guru perlu membuat strategi yang dapat meningkatkan minat belajar dalam diri siswa, karena minat berkaitan dengan kecenderungan jiwa terhadap sesuatu. Kalau hal ini dilakukan oleh guru dengan menggunakan strategi yang tepat, maka kemungkinan besar siswa akan memiliki minat yang tinggi terhadap mata pelajaran yang akan diajarkan, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkenaan tentang strategi guru dalam meningkatkan minat siswa terhadap Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 4 Palopo.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan menjadi pokok pembahasan dalam tesis ini, yaitu:

1. Bagaimana minat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Palopo?

---

<sup>5</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, h. 180.

2. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Palopo?

3. Apa yang menjadi hambatan dan solusi dalam meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Palopo?

### ***C. Tujuan Penelitian***

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui minat siswa terhadap Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Palopo.

2. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat siswa terhadap Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Palopo.

3. Untuk mengetahui menjadi hambatan dan solusi dalam meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Palopo.

### ***D. Kegunaan Penelitian***

Adapun kegunaan dalam penelitian tesis ini yaitu:

1. Kegunaan Ilmiah

a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan Islam pada khususnya, dan menjadi bahan kajian tentang strategi guru agama Islam dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam siswa di SMP Negeri 4 Palopo.

b. Diharapkan dapat menjadi inspirasi dalam mencapai tujuan pendidikan agama Islam di sekolah melalui berbagai macam strategi guru agama Islam yang dapat memperkaya wawasan dalam pembelajaran pada lembaga pendidikan.

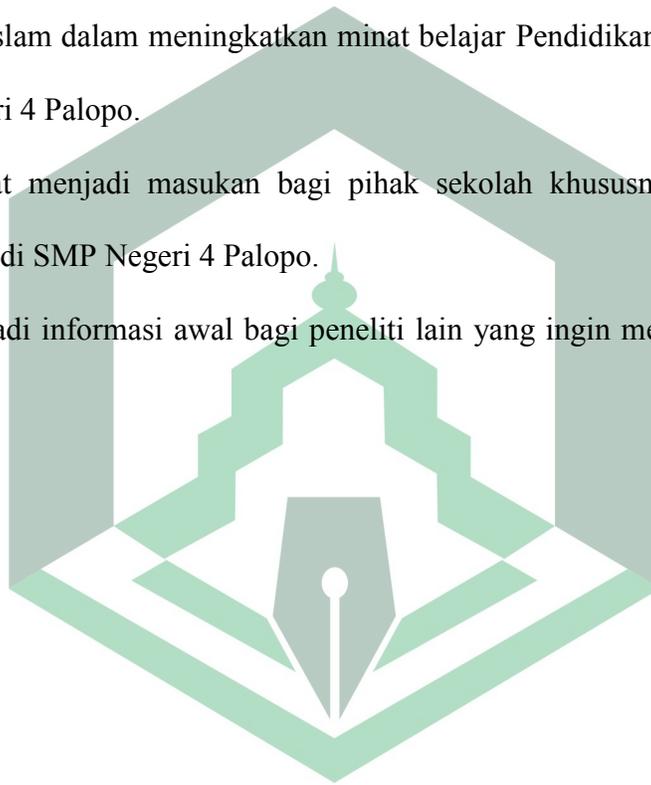
c. Diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang proses pencapaian tujuan pendidikan agama Islam melalui strategi guru agama Islam dalam proses pembelajaran di sekolah.

## 2. Manfaat Praktis

a. Agar dapat menambah khasanah berfikir sehingga bisa mengetahui tentang strategi guru agama Islam dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 4 Palopo.

b. Agar dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah khususnya guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Palopo.

c. Agar menjadi informasi awal bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.



**IAIN PALOPO**

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### ***A. Penelitian Terdahulu yang Relevan***

Penelitian terdahulu yang membahas tentang strategi guru dalam pembelajaran bukanlah merupakan hal yang baru dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu berikut penulis beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berkaitan tentang strategi guru dalam rangka melihat keterkaitan antara penelitian yang dilakukan sebelumnya.

1. Lia Wahyu Hartati dengan judul *Strategi Guru Fiqih dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjama'ah Peserta Didik di MTsN Bandung*.<sup>1</sup>

Penelitian ini berdasarkan lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan, dan ditinjau dari segi sifat-sifat data termasuk dalam penelitian kualitatif, berdasarkan pembahasannya termasuk penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisa data dilakukan mulai dari reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data dilakukan perpanjangan kehadiran, triangulasi, pembahasan teman sejawat dan klarifikasi dengan informan.

Hasil penelitian: 1) Pendekatan guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah peserta didik di MTsN Bandung melalui pendekatan individual dan

---

<sup>1</sup>Lia Wahyu Hartati, *Strategi Guru Fiqih dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjama'ah Peserta Didik di MTsN Bandung*, (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Tulungagung, 2012).

pendekatan kelompok. Pendekatan individual yang digunakan guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah dengan (a) menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia kepada Allah dan sesama (b) membiasakan diri berpegang teguh pada ajaran-ajaran Islam. (c) membiasakan bersikap ridho, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar. (d) selalu tekun beribadah/melaksanakan shalat berjama'ah dan mendekatkan diri kepada Allah serta bermu'amalah dengan baik. Pendekatan kelompok dilakukan oleh guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah pada siswa dengan jalan: (a) adanya program sholat dhuhur berjama'ah. (b) penugasan guru yang bertanggung jawab atas pelaksanaan shalat berjama'ah. (c) diadakannya peringatan-peringatan hari besar Islam. (d) adanya kegiatan pondok ramadhan. (e) adanya peraturan-peraturan tentang kedisiplin dan tata tertib sekolah.

2. Misbachul Munir, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI di MTsN Kunir Blitar*.<sup>2</sup>

Hasil penelitian penelitiannya memberikan kesimpulan: 1) Perencanaan pembelajaran guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI adalah guru menyusun perangkat pembelajaran sebaik mungkin, mempelajari RPP sebelum mengajar di kelas, mempersiapkan fisiologis dan psikologis guru dan mengikuti pelatihan keguruan. 2) Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa guru menggunakan strategi individu dan kelompok, bpenampilan rapi, menyampaikan materi dengan suara jelas, memberikan

---

<sup>2</sup>Misbachul Munir, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI di MTsN Kunir Blitar*, (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Tulungagung, 2012).

punishment dan reward, kreatif dalam mengubah strategi sesuai dengan sikon dan penggunaan media dan sumber belajar. 3) Faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI di MTsN Kunir. Diantara faktor pendukung terlaksananya strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI diantaranya: (1) kondisi siswa yang stabil. (2). kondisi guru yang kompeten. (3) lingkungan belajar yang mendukung. Sedangkan faktor yang menghambat: (1) kondisi siswa yang labil. (2) kondisi guru itu sendiri, mungkin sakit, perencanaan pembelajaran yang belum matang. (3) lingkungan kelas yang tidak mendukung.

## ***B. Konsep tentang Minat Belajar***

### **1. Pengertian Minat Belajar**

Untuk mendapatkan pengertian yang jelas tentang minat belajar, penulis mengemukakan pengertian kata “minat” secara terpisah, karena minat dan belajar merupakan rangkaian kata yang masing-masing mempunyai arti sendiri.

#### **a. Pengertian Minat**

Minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut. Oleh karena itu, tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat

seseorang tersebut. Minat ialah suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauan dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya.<sup>3</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka tujuan berfikir peserta didik terhadap sesuatu dipengaruhi pengalaman-pengalaman, alat indera dan pengamatan yang disengaja. Mungkin perubahan antara cita-cita dan proses berpikir peserta didik merupakan dinamika pengalaman asli yang memberikan petunjuk dan rangsangan diminatinya suatu ide, sebagaimana ahli pendidikan berpendapat bahwa:

Perhatian dan minat itu dibangkitkan oleh guru terhadap siswa disebut dengan minat yang disengaja, sedangkan yang timbul dari peserta didik sendiri disebut minat atau perhatian spontan, perhatian spontan cenderung lebih lama dari pada perhatian disengaja. Sekalipun demikian, dalam hal pembentukan watak, sebagai penciptaan untuk tujuan masyarakat, perhatian yang disengaja itu justru lebih penting artinya.<sup>4</sup>

Menurut Mahfudh Salahudin, minat adalah “Perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan”.<sup>5</sup> Menurut Bimo Walgito dikutip oleh Ramayuli dalam metodologi pengajaran agama Islam: menyatakan bahwa minat yaitu “Suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membutuhkan lebih lanjut”.<sup>6</sup>

Minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut-paut dengan dirinya merupakan suatu kesadaran yang ada pada diri seseorang tentang hubungan dirinya dengan segala

---

<sup>3</sup> Agus Sudarto, *Psikologi Umum* (Cet. VII; Jakarta : Aksara Baru, 1989), h. 92.

<sup>4</sup> Imasjah Ali Pandie, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum* (Surabaya : Usaha Mal), h. 17.

<sup>5</sup> Salahudin Mahfudh, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Bina Ilmu: Surabaya, 1990), h. 45.

<sup>6</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Kalam Mulia: Jakarta, 2001), h. 91.

sesuatu yang ada di luar dirinya. Hal-hal yang ada di luar diri seseorang, meskipun tidak menjadi satu, tetapi dapat berhubungan satu dengan yang lain karena adanya kepentingan atau kebutuhan yang bersifat mengikat.<sup>7</sup>

Minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara.

Minat bukanlah merupakan sesuatu yang dimiliki oleh seseorang begitu saja, melainkan merupakan sesuatu yang dapat dikembangkan. Minat yang telah ada dalam diri seseorang bukanlah ada dengan sendirinya, namun ada karena adanya pengalaman dan usaha untuk mengembangkannya.<sup>8</sup>

Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Adanya suatu ketertarikan yang sifatnya tetap di dalam diri subjek atau seseorang yang sedang mengalaminya atas suatu bidang atau hal tertentu dan adanya rasa senang terhadap bidang atau hal tersebut, sehingga seseorang mendalaminya.<sup>9</sup>

Minat merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan yang nantinya dapat mendatangkan kepuasan, yang mana kepuasan itu

---

<sup>7</sup>H.C. Witherington, *Psikologi Pendidikan* (Aksara Baru: Jakarta, 1991), h.135.

<sup>8</sup>Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah* (Remaja Karya: Bandung, 1999), h. 93.

<sup>9</sup>H.C. Witherington, *Psikologi Pendidikan*, h. 136.

akan mempengaruhi kadar minat seseorang. Dengan adanya minat, mampu memperkuat ingatan seseorang terhadap apa yang telah dipelajarinya, sehingga dapat dijadikan sebagai fondasi seseorang dalam proses pembelajaran di kemudian hari.

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan tersebut. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar, motif menggunakan dan menyelidiki dunia luar (*manipulate and exploring motives*). Dari manipulasi dan eksplorasi yang dilakukan terhadap dunia luar itu, lama-kelamaan timbullah minat terhadap sesuatu tersebut. Apa yang menarik seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.<sup>10</sup>

Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.<sup>11</sup> Dalam usaha untuk mencapai sesuatu diperlukan minat, besar kecilnya minat sangat berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin

---

<sup>10</sup>Purwanto Ngalim, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007), h. 56.

<sup>11</sup>Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Rineka Cipta, Jakarta . 2009), h. 56.

besar minatnya<sup>12</sup> Adanya hubungan seseorang dengan sesuatu di luar dirinya, dapat menimbulkan rasa ketertarikan, sehingga tercipta adanya penerimaan. Dekat maupun tidak hubungan tersebut akan mempengaruhi besar kecilnya minat yang ada.

Minat merupakan suatu dorongan yang kuat dalam diri seseorang terhadap sesuatu. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.<sup>13</sup> Keinginan seseorang akan sesuatu menimbulkan kegairahan terhadap sesuatu tersebut. Minat dapat timbul dengan sendirinya, yang ditengarai dengan adanya rasa suka terhadap sesuatu. Muhibbin Syah, M,Ed Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>14</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu proses kejiwaan yang bersifat abstrak yang dinyatakan oleh seluruh keadaan aktivitas, ada objek yang dianggap bernilai sehingga diketahui dan diinginkan. Sehingga proses jiwa menimbulkan kecenderungan perasaan terhadap sesuatu, gairah atau keinginan terhadap sesuatu. Bisa dikatakan pula bahwa minat menimbulkan keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Keinginan ini disebabkan adanya rasa dorongan untuk meraihnya, sesuatu itu bisa berupa benda, kegiatan, dan sebagainya baik itu yang membahagiakan ataupun menakutkan. Jadi minat merupakan kecenderungan seseorang yang berasal dari luar maupun dalam sanubari yang mendorongnya

---

<sup>12</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2006), h. 123.

<sup>13</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Rineka Cipta, Jakarta, 2007), h.121.

<sup>14</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008), h. 152.

untuk merasa tertarik terhadap suatu hal sehingga mengarahkan perbuatannya kepada suatu hal tersebut dan menimbulkan perasaan senang.

#### b. Pengertian Belajar

Pengertian belajar yang penulis kutip dari ahli pendidikan sebagai berikut :

Belajar adalah suatu perubahan dalam tingkah laku, di mana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik.<sup>15</sup>

Adanya minat peserta didik dalam belajar akan dipengaruhi tingkah laku peserta didik dalam melaksanakan kegiatan peserta didik sehari-hari hal lain sejalan dengan pendapat sebagai berikut :

“Belajar adalah suatu perubahan tingkah diri individu sebagai akibat atau hasil interaksi antara individu dengan lingkungan yang menjadikannya mendapatkan kemampuan yang untuk hidup secara wajar dalam lingkungannya”.<sup>16</sup>

Sementara itu Abu Ahmadi menjelaskan, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang harus secara keseluruhan sebagai hasil pengetahuan individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.<sup>17</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diketahui bahwa belajar adalah perbuatan untuk mendapatkan perubahan tingkah laku melalui pengalaman-pengalaman dan latihan. Hasil perbuatan belajar itulah timbul pengertian pengetahuan bahwa perubahan dalam sikap emosional dan perubahan jasmaniah.

---

<sup>15</sup>M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Cet. V; Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1990), h. 85.

<sup>16</sup>Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran* (Cet. V: Ujung Pandang: Bintang Selatan, 1994), h. 99.

<sup>17</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Rineka Cipta: Jakarta, 1991), h. 121.

Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan mengenai pengertian minat dan pengertian belajar, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap aktivitas belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar serta menyadari pentingnya kegiatan itu. Selanjutnya terjadi perubahan dalam diri siswa yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman belajar. Minat siswa untuk belajar mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya.

Oleh karena itu, untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dalam belajar, guru hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar. Minat belajar sangat mendukung dan mempengaruhi pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah yang akhirnya bermuara pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Secara singkat yang dimaksud dengan minat belajar adalah kecenderungan dan perhatian dalam belajar. Dalam pengertian lain minat belajar adalah : Kecenderungan perhatian dan kesenangan dalam beraktivitas, yang meliputi jiwa dan

raga untuk menuju perkembangan manusia seutuhnya, yang menyangkut cipta, rasa, karsa, kognitif, afektif dan psikomotor lahir batin.<sup>18</sup>

Minat siswa dalam hubungannya dengan proses belajar sangat memegang peranan penting. Sebab, minat merupakan unsur utama yang menentukan dimulainya suatu kegiatan belajar tanpa disertai minat, maka apa yang dikerjakan peserta didik merupakan beban berat yang dirasakan orang yang melakukannya. Sama halnya dengan belajar tanpa ada minat yang menyertai belajar peserta didik. Sehingga belajar dirasakan suatu beban yang tidak memberikan yang memuaskan. Berdasarkan pengertian minat dan belajar di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu kemauan atau keinginan yang tumbuh akibat adanya pengaruh dan rangsangan untuk melakukan kegiatan belajar.

Memahami kedudukan minat dalam proses belajar-mengajar maka seorang siswa dalam kegiatan belajarnya sedapat mungkin benar-benar menaruh perhatian terhadap sejumlah pelajaran yang diikuti selain untuk memusatkan pikiran minat juga dapat menimbulkan kegairahan itulah yang dapat memperbesar daya kemampuan siswa untuk belajar dan tidak mudah menjadi lupa terhadap apa yang dipelajarinya. Sebaliknya apabila peserta didik belajar dengan kondisi perasaan yang tidak gembira akan membuat pelajarannya itu terasa sangat berat.

Minat belajar merupakan salah satu hal pokok dalam keberhasilan belajar yang dilakukan oleh seorang siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan proses baik dari

---

<sup>18</sup>Wina Wijaya, *Strategi Pembelajaran*, (Prenda Media Group, Bandung, 2001), h. 123.

pihak pendidik maupun dari peserta didik sendiri untuk selalu menciptakan semangat dalam proses belajar mengajar.

## 2. Aspek dan Klasifikasi Minat Belajar

Aspek minat dibagi menjadi tiga aspek, yaitu: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Adapun penjelasan mengenai ketiga aspek ini yaitu:<sup>19</sup>

### a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan di masa anak-anak mengenai hal-hal yang menghubungkannya dengan minat. Minat pada aspek kognitif berpusat seputar pertanyaan, apakah hal yang diminati akan menguntungkan? Apakah akan mendatangkan kepuasan? Ketika seseorang melakukan suatu aktivitas, tentu mengharapkan sesuatu yang akan didapat dari proses suatu aktivitas tersebut. Sehingga seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas akan dapat mengerti dan mendapatkan banyak manfaat dari suatu aktivitas yang dilakukannya. Jumlah waktu yang dikeluarkan pun berbanding lurus dengan kepuasan yang diperoleh dari suatu aktivitas yang dilakukan sehingga suatu aktivitas tersebut akan terus dilakukan.

### b. Aspek Afektif

Aspek afektif atau emosi yang mendalam merupakan konsep yang menampakkan aspek kognitif dari minat yang ditampilkan dalam sikap terhadap aktivitas yang diminatinya. Seperti aspek kognitif, aspek afektif dikembangkan dari pengalaman pribadi, sikap orang tua, guru, dan kelompok yang mendukung aktivitas

---

<sup>19</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2002), h. 14.

yang diminatinya. Seseorang akan memiliki minat yang tinggi terhadap suatu hal karena kepuasan dan manfaat yang telah didapatkannya, serta mendapat penguatan respon dari orang tua, guru, kelompok, dan lingkungannya, maka seseorang tersebut akan fokus pada aktivitas yang diminatinya. Dan akan memiliki waktu-waktu khusus atau memiliki frekuensi yang tinggi untuk melakukan suatu aktivitas yang diminatinya tersebut.

### c. Aspek Psikomotor

Aspek psikomotor lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, sebagai tindak lanjut dari nilai yang didapat melalui aspek kognitif dan diinternalisasikan melalui aspek afektif sehingga mengorganisasi dan diaplikasikan dalam bentuk nyata melalui aspek psikomotor. Seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap suatu hal akan berusaha mewujudkannya sebagai pengungkapan ekspresi atau tindakan nyata dari keinginannya.

Kriteria minat belajar seseorang digolongkan menjadi tiga kategori, yaitu: rendah, jika seseorang tidak menginginkan objek tertentu. Sedang, jika seseorang menginginkan objek minat akan tetapi tidak dalam waktu segera. Dan tinggi, jika seseorang menginginkan objek minat dalam waktu segera.

Minat diklasifikasikan menjadi empat jenis berdasarkan bentuk pengekspresian dari minat, antara lain: *Expressed interest*, *Manifest interest*, *Tested interest*, dan *Inventoried interest*.<sup>20</sup> Ketiga jenis minat belajar tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>20</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, h. 20.

- a. *Expressed interest*, minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai atau tidak menyukai suatu objek atau aktivitas.
- b. *Manifest interest*, minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.
- c. *Tested interest*, minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan.
- d. *Inventoried interest*, minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

### 3. Kategori dan Indikator Minat Belajar

Minat dikategorikan menjadi tiga kategori berdasarkan sifatnya, yaitu: minat personal, minat situasional, dan minat psikologikal,<sup>21</sup> yaitu sebagai berikut:

#### a. Minat Personal

Minat Personal merupakan minat yang bersifat permanen dan relatif stabil yang mengarah pada minat khusus mata pelajaran tertentu. Minat personal merupakan suatu bentuk rasa senang ataupun tidak senang, tertarik tidak tertarik terhadap mata pelajaran tertentu. Minat ini biasanya tumbuh dengan sendirinya tanpa pengaruh yang besar dari rangsangan eksternal.

#### b. Minat Situasional

Minat Situasional merupakan minat yang bersifat tidak permanen dan relatif berganti-ganti, tergantung rangsangan eksternal. Rangsangan tersebut misalnya dapat berupa metode mengajar guru, penggunaan sumber belajar dan media yang menarik,

---

<sup>21</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Rajawali Cipta, Jakarta, 1993), h. 86.

suasana kelas, serta dorongan keluarga. Jika minat situasional dapat dipertahankan sehingga berkelanjutan secara jangka panjang, minat situasional akan berubah menjadi minat personal atau minat psikologis siswa. Semua ini tergantung pada dorongan atau rangsangan yang ada.

### c. Minat Psikologikal

Minat Psikologikal merupakan minat yang erat kaitannya dengan adanya interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus-menerus dan berkesinambungan. Jika siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang suatu mata pelajaran, dan memiliki kesempatan untuk mendalaminya dalam aktivitas yang terstruktur di kelas atau pribadi (di luar kelas) serta mempunyai penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut maka dapat dinyatakan bahwa siswa tersebut memiliki minat psikologikal.

### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat dalam belajar di sekolah itu banyak dan beragam. Dan apabila kita kaitkan dengan faktor-faktor yang berperan dalam belajar, faktor yang mempengaruhi minat belajar tersebut dapat kita kelompokkan menjadi dua bagian besar yaitu yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu.<sup>22</sup>

#### a. Faktor Internal

##### 1). Faktor Jasmaniah

---

<sup>22</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, h. 54.

### a) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya, atau bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah selalu mengindahkan ketentuan tentang bekerja, tidur, makan, olahraga, dan rekreasi.

### b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah suatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Keadaan cacat tubuh mengakibatkan berpengaruhnya minat belajar. Jika, ini terjadi hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatan itu.

## 2). Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya beberapa faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi minat belajar siswa. Faktor-faktor itu adalah sebagai berikut:

### a) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/ menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, h. 55.

## b) Perhatian

Salah satu kendala yang sering dihadapi oleh seorang guru dalam kelas adalah menarik perhatian peserta didik dan menjaga agar perhatian itu tetap ada. Karena perhatian seorang peserta didik dalam proses belajar mengajar bermakna sebagai usaha mengarahkan pikiran dan konsentrasi hati manusia terhadap obyek yang dihadapinya.

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang tinggi, semata-mata tertuju pada suatu objek (benda atau hal) atau sekumpulan objek. Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.<sup>24</sup>

Apabila bahan yang dipelajari kurang menarik perhatian peserta didik, maka sudah barang tentu akan timbul rasa bosan dan sifat malas belajar bagi peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru dianjurkan untuk memberikan rasa humor seperlunya dalam menghangatkan suasana belajar dan menarik perhatian peserta didik.

Ada beberapa prinsip agar dapat menarik perhatian peserta didik dan kemudian menjaga agar perhatian itu tetap ada :

- 1) Perhatian seseorang tertuju dan di arahkan pada hal yang baru diperoleh atau yang didapat selama hidupnya.
- 2) Perhatian seseorang tertuju dan tetap berada dan diarahkan atau tertuju pada hal-hal yang dianggap rumit.
- 3) Mengarahkan pada hal-hal yang dikehendaki.

---

<sup>24</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, h. 56.

c) Bakat

Bakat adalah kemampuan yang dimiliki seseorang. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata setelah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat menetik, misalnya akan lebih cepat dapat menetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang berbakat dibidang itu.

d). Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkatan atau fase dalam pertumbuhan seseorang, yakni alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

e) Motivasi

Setiap motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dan stimulus tindakan kearah tujuan tersebut. Motivasi juga sering diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi juga biasa diartikan dengan kondisi internal pribadi seseorang yang mengarah kepada kesiapsiagaan. Dari sini dapat dipahami bahwa motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar terhadap diri siswa yang memungkinkan timbulnya gerakan-gerakan atau usaha-usaha pencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses belajar mengajar, motivasi sering dimaknakan sebagai suatu proses membangkitkan, mempertahankan dan mengontrol minat-minat.<sup>25</sup>

Dalam hal ini motivasi yang mengarah pada peningkatan minat belajar peserta didik harus dipahami sebagai salah satu hal penting dalam pencapaian tujuan pengajaran. Pendapat di atas dikuatkan oleh Mc. Donald yang berpendapat bahwa

---

<sup>25</sup>Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Cet. III; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), h. 173.

“motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.”<sup>26</sup>

Dalam tingkah laku manusia, Maslow memiliki asumsi dasar, bahwa tingkah laku manusia dapat ditelaah melalui kecenderungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup, sehingga bermakna dan terpuaskan. Untuk itu Maslow menempatkan motivasi dasar manusia sebagai sentral teorinya.

Manusia memiliki sifat dasar yang tidak akan pernah sepenuhnya merasa puas, karena kepuasan bagi manusia bersifat sementara. Ketika suatu kebutuhan terpuaskan maka akan muncul kebutuhan lain yang lebih tinggi nilainya, yang menuntut untuk dipuaskan, begitu pula seterusnya.<sup>27</sup>

Maslow memiliki konsep fundamental dari teorinya, yaitu manusia dimotivasi oleh sejumlah kebutuhan dasar yang bersifat sama untuk seluruh spesies, tidak berubah, dan berasal dari sumber genetik atau naluriah.

Kebutuhan-kebutuhan itu juga bersifat psikologis, bukan semata-mata fisiologis. Kebutuhan-kebutuhan itu merupakan inti kodrat manusia, hanya saja mereka itu lemah, mudah diselewengkan dan dikuasai proses belajar, kebiasaan atau tradisi yang keliru. Kebutuhan dasar tersebut tersusun secara hierarki dalam strata yang bersifat relatif, yaitu:

- 1) Kebutuhan-kebutuhan fisiologis (*Phsyologic Needs*)
- 2) Kebutuhan akan rasa aman dan keselamatan (*Safety & Security Needs*)

---

<sup>26</sup>Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, h. 71.

<sup>27</sup>Hasyim Muhammad, *Dialog antara Tasawuf dan Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h. 70.

- 3) Kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki (*Love and Belonging Needs*)
- 4) Kebutuhan akan penghargaan (*Esteen Need*)
- 5) Kebutuhan akan aktualisasi diri (*Self Actualization Need*)<sup>28</sup>

Kebutuhan-kebutuhan ini senantiasa muncul, meskipun dimungkinkan tidak secara berurutan, Dalam pengertian, bahwa kebutuhan yang paling dasar akan muncul terlebih dahulu dan mendesak untuk dipenuhi, dan jika kebutuhan ini sudah terpenuhi akan muncul kebutuhan berikutnya yang juga menuntut untuk dipenuhi. Namun dimungkinkan ada sebagian kecil orang yang kebutuhan dasarnya berbeda struktur hierarkinya disbanding dengan yang lain. Misalnya orang yang memiliki keyakinan tertentu akan memilih kelaparan dari pada harus menghilangkan keyakinannya.

Dalam hubungannya dengan minat belajar peserta didik, motivasi tidak kalah pentingnya dengan hal lain, sebab minat belajar tidak akan timbul tanpa adanya motivasi. Juga bisa dikatakan sebagai suatu proses usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang melakukan sesuatu.

Menyimak berbagai keterangan yang dikemukakan di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa motivasi dapat menjadi daya pendorong bagi peserta didik dalam meningkatkan minat belajarnya

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal sangat berpengaruh terhadap minat belajar, ada tiga faktor yang berhubungan dengan pembahasan ini, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan masyarakat.

---

<sup>28</sup>Supratiknya, *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, (Yogyakarta: kanisius, 1992), h. 70.

### 1). Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, di lingkungan keluarga pertama-tama anak mendapatkan pengaruh sadar, karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat internal dan kodratif.

Anak adalah anggota keluarga, yaitu orang tua adalah pimpinan keluarga, sebagai penanggung jawab atas keselamatan keluarganya di dunia dan khususnya di akhirat. Oleh karena itu, orang tua wajib mendidik anak-anaknya sebagaimana firman Allah dalam Q.S. at-Tahrīm/66: 6.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ...

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman lindungilah dirimu dan keluargamu akan api nerakaKu.<sup>29</sup>

Al-Qur'an sebagai kitab suci yang lengkap, telah mengatur perilaku manusia yang bertujuan membangun kesadaran dalam memandang kehidupan dunia maupun akhirat sebagai suatu kesadaran yang tunggal. Bakat, akal, dan pemikiran haruslah dimanfaatkan untuk mengembangkan sarana-sarana kehidupan dalam membuktikan status manusia sebagai khalifah di bumi untuk mencari ridhaNya.

Di lingkungan keluarga yang harmonis serta mampu memancarkan keteladanan kepada anak-anaknya, maka akan lahir anak-anak yang memiliki kepribadian dengan pola yang mantap. Masalah rendahnya ekonomi keluarga, broken home (ketidak harmonisan hubungan ayah dan ibu), serta kurangnya kontrol orang

<sup>29</sup>Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Depok: Al-Huda, 2005), h. 561.

tua merupakan faktor penghambat bagi anak untuk mengenal lebih jauh dunia pendidikan.

## 2). Lingkungan Sekolah

Tugas sekolah sangat penting dalam menyiapkan anak-anak untuk kehidupan masyarakat, sekolah bahkan berperan sebagai konsumen, tetapi ia juga sebagai produsen, dan pemberi jasa yang sangat erat hubungannya dengan pembangunan. Oleh karena itu, sekolah perlu dirancang dan dikelola dengan baik dan menyiapkan tenaga pendidik yang profesional.

Meskipun di sekolah proses pendidikan sangat terbatas, namun karena proses belajar secara terprogram, terorganisir, dan sistematis, maka materi pelajaran lebih mudah dicerna oleh anak.

Tanggung jawab sekolah sebagai lembaga pendidikan formal terhadap pendidikan anak, menurut Slameto meliputi:

- a) Tanggung jawab formal kelembagaan sesuai dengan fungsi dan tujuan yang diterapkan menurut ketentuan perundang-undangan pendidikan yang berlaku.
- b) Tanggung jawab keilmuan berdasarkan bentuk, isi, tujuan, dan tingkat pendidikan yang dipercayakan oleh masyarakat dan negara.
- c) Tanggung jawab fungsional adalah tanggung jawab profesional pengelola dan pelaksana pendidikan yang menerima ketetapan berdasarkan ketentuan-ketentuan jabatan.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, h. 48.

Pemikul tanggung jawab di sekolah adalah guru, sebab guru adalah pendidik profesional karena secara implisit guru telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak orang tua.

### 3). Lingkungan Masyarakat

Masyarakat ialah salah satu lingkungan yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi seseorang, pandangan hidup, cita-cita bangsa, sosial budaya, dan perkembangan ilmu pengetahuan akan mewarnai keadaan masyarakat tersebut.

Dalam menjalani pendidikan di masyarakat biasanya mengalami kesulitan-kesulitan antara lain:

- a) Lingkungan fisik dan non fisik yang kurang atau tidak menguntungkan. Lingkungan yang demikian akan banyak menghambat anak dalam belajar. Lingkungan tetangga yang berjudi, pencopet akan mempengaruhi anak ke arah yang tidak baik.
- b) Tugas yang diberikan lembaga terlalu berat atau banyak sehingga anak tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan akan mengalami kesulitan yang akhirnya hasilnya akan kurang.
- c) Apabila nilai yang akan dikembangkan oleh anak berbeda dengan nilai atau adat yang ada di masyarakat maka akan timbul "konflik nilai". Jika terjadi hal demikian, biasanya anak akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan tersebut. Keadaan yang demikian biasanya akan berpengaruh terhadap belajar anak.

d) Massa media seperti bioskop, radio, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Massa media yang baik memberi pengaruh kepada anak, sebaliknya massa media yang jelek akan berpengaruh kurang baik kepada anak.

e) Teman bergaul yang memberikan pengaruh yang baik misalnya seorang anak bergaul dengan anak yang tidak sekolah sehingga tugas-tugas sekolahnya banyak ditinggalkan. Teman bergaul sangat besar pengaruhnya dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak, apabila anak yang suka bergaul dengan anak yang tidak sekolah maka ia akan malas belajar sebab cara hidup anak bersekolah berlainan dengan anak-anak yang tidak sekolah.

Melalui pendidikan masyarakat, anak akan dibekali dengan penalaran keterampilan. Sering juga pendidikan di masyarakat dijadikan upaya mengoptimalkan diri. Lingkungan perkampungan atau masyarakat dan teman sepermainan yang nakal tidak menutup kemungkinan akan menghambat anak mengikuti jenjang pendidikan.<sup>31</sup> Dengan demikian, pendidikan merupakan bagian dari proses bermasyarakat menuju kepada sebuah peradaban yang maju. Sehingga pendidikan Islam menganggap bahwa pendidikan yang dilaksanakan dalam masyarakat adalah sangat penting dan termasuk sebahagian dari proses pembentukan masyarakat seutuhnya dan merupakan aplikasi dari kedua lingkungan pendidikan sebelumnya yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

---

<sup>31</sup>Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 38.

Oleh karena minat merupakan suatu kondisi kejiwaan yang dialami oleh siswa dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Minat siswa dalam proses belajar dapat dibangkitkan dengan beberapa cara sebagai berikut :

- (1) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki yang lebih luas.
- (2) Adanya sifat kreatif pada orang yang belajar dan adanya keinginan untuk selalu maju.
- (3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-temannya.
- (4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru.<sup>32</sup>

Kesimpulan bahwa minat sebagai salah satu unsur kejiwaan manusia banyak dipengaruhi oleh faktor kejiwaan pula. Seperti pemahaman yang jelas tentang tujuan yang hendak dicapai. Motivasi belajar yang baik dari berbagai pihak terutama tenaga pengajar serta perhatian peserta didik terhadap berbagai pelajaran yang dipelajari.

#### 5. Cara membangkitkan minat belajar

Agus Sujanto berpendapat Bahwa usaha yang dapat dilakukan untuk membina minat anak agar menjadi lebih produktif dan efektif antara lain sebagai berikut:

- a. Memperkaya ide atau gagasan.
- b. Memberikan hadiah yang merangsang.
- c. Berkenalan dengan orang-orang yang kreatif.
- d. Petualangan dalam arti berpetualangan ke alam sekeliling secara sehat.

---

<sup>32</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. IX; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 44.

e. Mengembangkan fantasi.

f. Melatih sikap positif.<sup>33</sup>

Untuk memupuk dan meningkatkan minat belajar anak dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Perubahan dalam lingkungan, kontak, bacaan, hobbi dan olahraga, pergi berlibur ke lokasi yang berbeda-beda. Mengikuti pertemuan yang dihadiri oleh orang-orang yang harus dikenal, membaca artikel yang belum pernah dibaca dan membawa hobbi dan olahraga yang beraneka ragam, hal ini akan membuat lebih berminat.

2) Latihan dan praktek sederhana dengan cara memikirkan pemecahan-pemecahan masalah khusus agar menjadi lebih berminat dalam memecahkan masalah khusus agar menjadi lebih berminat dalam memecahkan persoalan-persoalan.

3) Membuat orang lain supaya lebih mengembangkan diri yang pada hakekatnya mengembangkan diri sendiri.

Sebagaimana pernyataan Syaiful Bahri bahwa “Minat besar pengaruh terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajari dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami. dan ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan minat siswa, sebagai berikut :

a) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan

b) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman masa yang lampau

---

<sup>33</sup>Agus Sujanto, *Psikologi Umum* (Rineka Cipta, Jakarta, 2001), h. 94.

c) Memberikan kesempatan untuk mendapat hasil yang baik

d) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.<sup>34</sup>

Untuk itu guru harus bisa memanfaatkan minat belajar siswa dengan menyediakan kondisi yang mendukungnya. Minat siswa untuk belajar merupakan kekuatan yang bersumber dari diri siswa. Minat ini memang berhubungan dengan kebutuhan siswa untuk mengetahui sesuatu dari objek yang dipelajarinya. Disinilah guru memegang peranan penting sebagai penentu dan pencipta kondisi pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode mengajar yang sesuai dan interaktif.

### **C. Konsep Pendidikan Agama Islam**

#### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia baik duniawi maupun ukhrawi.<sup>35</sup>

Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan

---

<sup>34</sup>Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Usaha Nasional, Surabaya, 1994), h. 48.

<sup>35</sup>H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 8.

persatuan bangsa.<sup>36</sup> Ilmu Pendidikan Islam merupakan ilmu pengetahuan rohani, karena situasi pendidikan berdasarkan atas tujuan tertentu dan membiarkan peserta didik tumbuh secara liar sesuai dengan keinginannya, melainkan memandangnya sebagai makhluk susila, berharkat dan ingin membawanya ke arah manusia susila, yang memiliki harkat dan budaya.<sup>37</sup>

Ada tiga istilah yang dianggap memiliki arti dalam yang dekat dan tepat dengan pendidikan Islam, ketiga istilah itu adalah *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. Kendati pun demikian, dalam hal-hal tertentu, ketiga istilah pendidikan tersebut memiliki kesamaan makna. Namun secara esensial setiap istilah tersebut memiliki perbedaan, baik secara tekstual maupun kontekstual. Untuk itu perlu dikemukakan uraian dengan menggunakan pendapat beberapa ahli.<sup>38</sup>

#### a. *Tarbiyah*

Pengertian dari *tarbiyah* adalah penanaman etika yang mulia pada peserta didik yang sedang tumbuh dengan cara memberi petunjuk dan nasihat, sehingga ia memiliki potensi dan kompetensi jiwa yang mantap, yang dapat membuahkan sifat-sifat bijak, baik cinta akan kreasi, dan berguna bagi tanah airnya.<sup>39</sup>

*Tarbiyah* merupakan transformasi pengetahuan dari satu generasi kegenerasi, atau dari orang tua kepada anaknya. Transformasi pengetahuan ini dilakukan dengan

---

<sup>36</sup>Alim Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 6.

<sup>37</sup>Soleha dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 6.

<sup>38</sup>Abd. Rahman Abdullah, *Aktualisasi konsep dasar Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2002), h. 21.

<sup>39</sup>Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), h. 47.

penuh keseriusan agar peserta didik memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga terbentuk ketakwaan, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur. Dengan terbentuknya individu seperti itu maka suatu pendidikan dapat terealisasi tujuannya.

b. *Ta'lim*

Kata *ta'lim* berasal dari kata dasar *'allama* yang berarti mengajar, mengetahui. Pengajaran (*ta'lim*) lebih mengarah pada aspek kognitif, *ta'lim* mencakup aspek-aspek pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang dalam hidupnya serta pedoman perilaku yang baik.<sup>40</sup>

Pendapat di atas memberikan pengertian bahwa kata *ta'lim* memberi pengertian sekedar memberi tahu atau memberi pengetahuan, tidak mengandung arti pembinaan kepribadian, karena sedikit sekali kemungkinan ke arah pembentukan kepribadian yang disebabkan pemberian pengetahuan.

*Ta'lim* secara umum hanya terbatas pada pengajaran dan pendidikan kognitif semata. Hal ini memberikan pemahaman bahwa *ta'lim* hanya mengedepankan proses pengalihan ilmu pengetahuan dari pengajar dan yang diajar. *Ta'lim* juga mewakili ungkapan proses dari tidak tahu menjadi tahu. Dalam sejarah pendidikan Islam, kata *al-mu'allim* telah digunakan untuk istilah pendidik. Menurut konsep paedagogik

---

<sup>40</sup>Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Predana Media, 2006), h. 18.

Islam, kata taklim lebih luas jangkauannya dan lebih umum dari pada kata *tarbiyah* hal ini dapat dilihat bahwa Rasulullah saw diutus untuk menjadi *mu'allim* (pendidik).<sup>41</sup>

Pendapat di atas memberikan definisi yang berbeda dari pengertian yang dikemukakan oleh pendapat sebelumnya. Menurut Maragustam siregar kata *ta'lim* bukan hanya mengarah kepada aspek kognitif saja melainkan mencakup pengajaran yang lebih umum yaitu dari aspek konitif, afektif dan psikomotorik.

Definisi *ta'lim* menurut Abdul Fattah dalam buku Ridwan Nasir, yaitu sebagai proses pemberian pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab dan penanaman amanah, sehingga penyucian diri manusia itu berada dalam suatu kondisi yang memungkinkan untuk menerima al-hikmah serta mempelajari segala apa yang bermanfaat baginya dan yang tidak diketahuinya.<sup>42</sup>

Pendapat di atas tentang kata *ta'lim*, titik tekannya adalah penyampaian ilmu pengetahuan yang benar, pemahaman, pengertian, tanggung jawab dan penanaman amanah kepada anak. Oleh karena itu *ta'lim* di sini mencakup aspek-aspek pengetahuan dan ketrampilan yang di butuhkan seseorang dalam hidupnya dan pedoman perilaku yang baik.

### c. *Ta'dib*

## IAIN PALOPO

Kata *ta'dib* berasal dari kata *addaba*, *yuaddibu*, *ta'dib* yang artinya beradab, bersopan santun, tata karma, adab, budi pekerti, akhlak, moral, dan etika. *Ta'dib* berarti pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada

<sup>41</sup>Maragustam Siregar, *Fisafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Nuha Lentera, 2010), h. 30.

<sup>42</sup>Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, h. 47.

manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kekuatan dan keagungan Tuhan.<sup>43</sup>

Dalam pengertian *ta'dib* di atas, maka pendidikan dalam pespektif Islam adalah usaha agar orang mengenali dan mengetahui sesuatu sistem pengajaran tertentu. Seperti halnya dengan cara mengajar, dengan mengajar tersebut individu mampu untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya, misalnya seorang pendidik memberikan teladan atau contoh yang baik agar ditiru, memberikan pujian, dan hadiah, mendidik dengan cara membiasakan, dengan adanya konsep *ta'dib* tersebut maka terbentuklah seorang Individu yang muslim dan berakhlak. Pendidikan ini dalam sistem pendidikan dinilai sangat penting fungsinya, karena bagaimanapun sederhananya komunitas suatu masyarakat pasti membutuhkan atau memerlukan pendidikan ini terutama dalam pendidikan akhlak. Dari usaha pembinaan dan pengembangan ini diharapkan manusia mampu berperan sebagai pengabdikan Allah dengan ketaatan yang optimal dalam setiap aktivitas kehidupannya, sehingga terbentuk akhlak yang mulia yang dimiliki serta mampu memberi manfaat bagi kehidupan alam dan lingkungannya. Jadi terwujudlah sosok manusia yang beriman dan beramal shaleh.

## 2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mencapai suatu tujuan, tujuan pembelajaran akan menentukan ke arah mana peserta didik akan dibawa. Tujuan

---

<sup>43</sup>Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, h.10.

pembelajaran pendidikan Islam secara umum adalah untuk mencapai tujuan hidup muslim, yakni menumbuhkan kesadaran manusia sebagai makhluk Allah swt. agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beribadah kepada-Nya.

Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis tetapi merupakan keseluruhan dari kepribadian seseorang yang berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya. Dalam kaitan ini, Hasan Langgulung menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam tidak terlepas dari pembahasan tentang tujuan hidup manusia. Sebab pendidikan hanyalah suatu alat yang digunakan untuk memelihara kelanjutan hidup baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S. az-Zariyat/ 51: 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku”.<sup>44</sup>

Jadi tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam yang hendak dicapai dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi peserta didik. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dinamis dan sistematis, mempunyai tujuan yang luhur dan lengkap. Arah yang dinamis ini nampak pada diri manusia itu sendiri.

<sup>44</sup>Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Depok: Al-Huda, 2005), h. 524.

Secara umum tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dalam dunia pendidikan, kemampuan yang diharapkan kepada peserta didik setelah mempelajari pendidikan agama Islam yaitu:

a. Peserta didik mampu membaca al-Qur'an, mengamati dan menghayati ayat-ayat pilihan dengan indicator-indikator:

1) Peserta didik mampu membaca dan memahami maksud ayat al-Qur'an yang berkenaan dengan keimanan, ibadah, akhlak, hukum dan kemasyarakatan.

2) Peserta didik mampu mengkomunikasikan ayat al-Qur'an yang berkenaan dengan keimanan, ibadah, akhlak, hukum dan kemasyarakatan.<sup>45</sup>

b. Peserta didik berbudi pekerti luhur/berakhlak mulia dengan indicator-indikator:

1) Peserta didik memahami norma-norma dan budi pekerti yang mulia.

2) Peserta didik berperilaku sesuai dengan norma dan budi pekerti yang mulia.

c. Peserta didik memiliki pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap fiqh Islam, dengan indicator-indikator:

1) Peserta didik mengetahui macam-macam aliran dalam fiqh Islam serta latar belakang terjadinya perbedaan tersebut.

---

<sup>45</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*, (Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 83.

2) Peserta didik memahami hukum Islam secara lebih mendalam dan luas tentang shalat, puasa, zakat, haji, wakaf, riba, dan lain-lain.

d. Peserta didik Terbiasa melaks peserta didikan ibadah dalam kehidupan sehari-hari, dengan indikator-indikator:

- 1) Peserta didik terbiasa membaca al-Qur'an.
- 2) Peserta didik selalu melaksanakan shalat dan puasa.
- 3) Peserta didik selalu melaks peserta didikan infak.

e. Peserta didik mampu menyampaikan ceramah agama Islam, dengan indikator:

- 1) Peserta didik mengetahui tata cara dan ketentuan ceramah agama Islam.
- 2) Peserta didik mampu menyampaikan ceramah agama Islam.<sup>46</sup>

Sedangkan dalam buku Soleha dan Rada disebutkan tentang tujuan khusus pembelajaran pendidikan agama Islam yang dimaksudkan adalah penumbuhan dorongan agama dan akhlak yang tujuannya antara lain:

- a) Memperkenalkan kepada peserta didik tentang aqidah Islam, dasar-dasarnya, asal-usul ibadah, dan tata cara pelaksanaannya, dengan membiasakan mereka berhati-hati dan menghormati syar-syar agama.
- b) Menumbuhkan kesadaran yang benar kepada peserta didik terhadap agama termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlak yang mulia.
- c) Menambah keimanan kepada Allah Pencipta alam, juga kepada Malaikat, Rasul-rasul, Kitab-kitab, dan hari kemudian berdasarkan paham kesadaran dan keharusan perasaan.

---

<sup>46</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah.*

- d) Menumbuhkan minat generasi muda untuk menambahkan pengetahuan tentang adab dan pengetahuan keagamaan agar patut mengikuti hokum-hukum agama dengan kecintaan dan kerelaan.
- e) Menanamkan rasa cinta dan penghargaan kepada al-Qur'an, membaca dengan baik, memahaminya, dan mengamalkan ajaran-ajarannya.
- f) Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan kebudayaan Islam dan pahlawan-pahlawannya dan mengikuti jejak mereka.
- g) Menumbuhkan rasa rela, optimism, kepercayaan diri, tanggung jawab, menghargai kewajiban, tolong menolong atas kebaikan, memegang teguh kepada prinsip-prinsip berkorban untuk agama dan tanah air, serta setia untuk membelanya.
- h) Mendidik naluri, motivasi, keinginan peserta didik dan membentengi mereka menahan dan mengatur emosinya dan membimbingnya.
- i) Menanamkan iman yang kuat kepada Allah pada diri peserta didik, menguatkan perasaan agama, menyuburkan hati mereka dengan kecintaan, zikir, dan taqwa kepada Allah swt.
- j) Membersihkan hati mereka dari dengki, iri hati, benci, egoism, perpecahan dan perselisihan.<sup>47</sup>

IAIN PALOPO

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, keterampilan mempraktekannya, dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam itu dalam kehidupan sehari-hari. Jadi secara ringkas dapat dikatakan bahwa tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah

---

<sup>47</sup>Soleha dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 41.

keberagamaan, yaitu menjadi seorang muslim dengan intensitas keberagamaan yang penuh kesungguhan dan didasari oleh keimanan yang kuat.

Upaya untuk mewujudkan sosok manusia seperti yang tertuang dalam definisi pendidikan di atas tidaklah terwujud secara tiba-tiba. Upaya itu harus melalui proses pendidikan dan kehidupan, khususnya pendidikan agama dan kehidupan beragama. Proses itu berlangsung seumur hidup, di lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

#### ***D. Hubungan Strategi Guru dan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam***

Seseorang dikatakan sebagai guru tidak cukup “tahu” sesuatu materi yang akan diajarkan. Tetapi, pertama kali ia harus merupakan seseorang yang memang memiliki kepribadian guru dengan ini tingkat kedewasaannya. Dengan kata lain bahwa untuk menjadi pendidik atau guru seseorang harus berprilaku.

Masalahnya yang penting adalah mengapa guru dikatakan sebagai pendidik, “Guru” memang seorang pendidik. Sebab dalam pekerjaannya ia tidak hanya mengajar seseorang agar tahu beberapa hal, tetapi guru juga melatih beberapa keterampilan dan terutama sikap mental anak didik. Mendidik sikap mental seseorang tidak cukup hanya “mengerjakan” sesuatu pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan itu harus dididikkan dengan guru sebagai idolanya.

Dengan mendidik dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung pada berbagai pengetahuan yang dibarengi dengan contoh-contoh teladan dari sikap dan tingkah laku gurunya diharapkan peserta didik dapat menghayati dan kemudian menjadikan miliknya. Sehingga dapat menumbuhkan sikap mental, jadi tugas seorang guru bukan

sekedar menumpahkan semua ilmu pengetahuan, tetapi juga mendidik seseorang menjadi warga negara yang baik, menjadi seorang yang berpribadi baik dan utuh. Mendidik berarti mentransfer nilai-nilai kepada siswanya. Nilai-nilai tersebut harus diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari.

Oleh karena itu, pribadi guru itu sendiri merupakan perwujudan dan nilai-nilai yang akan ditransfer. Mendidik adalah mengantarkan anak didik agar menemukan dirinya, menemukan kemanusiaannya. Mendidik memanusiakan manusia dengan demikian secara esensial dalam proses pendidikan guru itu bukan hanya berperan sebagai pengajar. Tetapi bukan saja pembawa ilmu pengetahuan, akan tetapi juga menjadi contoh seorang pribadi manusia.

Sebagai seorang pendidik guru harus memenuhi beberapa syarat khusus untuk mengajar. Ia dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai dasar, disertai pula seperangkat latihan keterampilan keguruan, dan pada kondisi itu pula, ia belajar mempersonalisasikan beberapa sikap keguruan yang diperlukan. Kesemuanya itu akan menyatu dalam diri seorang guru, sehingga merupakan seseorang berpribadi khusus, yakni ramuan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan keguruan serta penguasaan beberapa ilmu pengetahuan yang akan ia transformasikan pada peserta didik. Sehingga mampu membawa perubahan di dalam tingkah laku peserta didik itu.

Secara tidak disadari dalam berbagai praktek dan pelaksanaan dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam proses pendidikan pada umumnya, fungsi guru sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan) masih cenderung untuk menonjol. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan sehari-hari bahwa guru berakhir pada umumnya

akan memberikan kriteria keberhasilan peserta didiknya. Melalui nilai-nilai pelajaran yang diajarkan setiap harinya, serta kurang memperhatikan sikap dan tingkah laku sehari-harinya. Dalam kaitan ini berarti guru disifati sebagai seorang yang hanya lebih dan tinggi soal ilmu pengetahuan saja. Akibatnya eksistensi guru hanya akan dihormati siswanya sewaktu mengajar di sekolah. Sedangkan di luar sebagai manusia yang sama saja dengan manusia pada umumnya.<sup>48</sup>

Sedikitnya terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia yakni : (1). Sarana gedung, (2). Buku yang berkualitas, (3). Guru dan tenaga kependidikan yang profesional.

Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, guru adalah salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang turut menentukan dan sekaligus menunjang jalannya atas berhasilnya proses belajar mengajar. Dapat atau tidaknya tercapai tujuan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru itu sendiri. Hal ini disebabkan karena guru memang berperan penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan, baik sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas bagi peserta didik, sebagai konsuler yang senantiasa membimbing ke arah pencapaian pengajaran yang memuaskan. Dan guru sebagai motivator yang memberikan dorongan kepada siswa agar senantiasa belajar dan sebagainya.

---

<sup>48</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. IX; Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 137.

Dengan demikian guru atau profesi guru bukan pekerjaan ringan, melainkan tanggung jawab yang berat dalam membangun manusia yang dididik. Pengarahan dan pengajaran seorang guru terhadap anak didiknya merupakan tumpuan perhatian dan usaha pembinaan dan pendidikan atau pengajaran yang diberikan sedikit demi sedikit dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru.

Dari berbagai tanggung jawab yang diemban oleh seorang guru, hal itu menunjukkan bahwa seorang guru menempatkan bagian tersendiri dengan berbagai ciri-ciri kekhususannya. Demikian pula halnya dengan guru-guru yang ada di SMP Negeri 4 Palopo tidak terlepas dari tanggung jawab sebagai guru.

Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat, sebagaimana dikutip oleh Drs. Syaiful Bahri Djamarah, bahwa menjadi guru tidak sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan seperti di bawah ini :

1. Taat kepada Allah swt.
2. Berilmu
3. Sehat jasmani
4. Berkelakuan baik.<sup>49</sup>

Keempat persyaratan di atas harus dimiliki oleh seorang guru, dengan demikian guru akan mampu memenuhi tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik dan pengajar.

Dengan demikian menurut penulis jelaslah bahwa menjadi guru bukanlah tugas yang mudah, tetapi merupakan beban moral karena dapat dikatakan salah satu faktor

---

<sup>49</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), h. 32.

keberhasilan pembelajaran peserta didik adalah ditentukan oleh kemampuan para pendidik dalam memberikan bimbingan terhadap peserta didiknya, karena itu pendidik bukan semata-mata sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik yang mampu memberikan pengarahan dan tuntunan terhadap peserta didik dalam pembelajaran.

Adapun pandangan menurut Al-Gazaly yang dikutip oleh H.M. Arifin yang bercorak secara empiris dikatakan :

- a. Guru harus bersikap mencintai muridnya bagaikan anaknya sendiri.
- b. Guru tidak usah mengharapkan upah tugas pekerjaannya, karena mendidik, mengajar merupakan tugas pekerjaan mengikuti jejak Nabi Muhammad saw.
- c. Guru harus memberi nasihat kepada muridnya agar menuntut ilmu tidak untuk kebanggaan diri untuk atau mencari keuntungan pribadi, melainkan untuk mendekatkan diri pada Allah swt.
- d. Guru harus memberi contoh yang baik dan tauladan yang indah di mata peserta didik. Sehingga anak senang mencontoh tingkah lakunya.
- e. Guru harus mendorong muridnya untuk mencari ilmu pengetahuan yang bermanfaat.<sup>50</sup>

IAIN PALOPO

Untuk mencapai interaksi belajar mengajar dibutuhkan komunikasi antara guru dan pelajar yang memadukan dua kegiatan yaitu kegiatan mengajar (usaha guru) dan kegiatan belajar (tugas pelajar) guru perlu mengembangkan pola komunikasi

---

<sup>50</sup>Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Cet IV; Jakarta : Bumi Aksara, 1994), h. 103.

yang efektif dalam proses belajar mengajar karena seringkali kegagalan pengajaran disebabkan oleh lamanya sistem komunikasi terdapat.

Dalam kehidupan sehari-hari setiap orang pasti mengadakan hubungan atau interaksi dengan orang lain. Interaksi tersebut dapat berubah belangsung dalam bidang sosial ekonomi, politik, pendidikan, dan sebagainya. Salah satu dari interaksi tersebut berupa interaksi edukatif yang berarti yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan.

Interaksi edukatif dapat berlangsung, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Interaksi edukatif yang berlangsung secara khusus dengan ketentuan-ketentuan tertentu di lingkungan sekolah lazim disebut interaksi belajar mengajar. Interaksi belajar mengajar mengandung arti adanya kegiatan interaksi dari guru yang melaksanakan tugas mengajar di satu pihak, dengan peserta didik belajar yang sedang melaksanakan kegiatan belajar di pihak lain. Secara singkat dapat disebutkan bahwa interaksi belajar mengajar merupakan interaksi yang berlangsung antara guru dengan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.

Hasil belajar siswa sedikit banyak dipengaruhi oleh jenis komunikasi yang berlangsung di dalam kelas. Komunikasi sebagai aksi menempatkan guru dalam kedudukan serba menentukan sehingga bisa menumbuhkan sikap otoriter. Sebaliknya siswa cenderung menjadi objek belajar, pasif dan kreatif komunikasi interaktif, jika guru tidak waspada, bisa menimbulkan kesan belajar tidak terarah. Guru yang terlalu berperang pada komunikasi interaktif cenderung terus menerus menggunakan tanya jawab atau tugas. Di samping itu, pembahasan sering menyimpang dari bahan

pelajaran. Sementara itu, peserta didik akan merasa bosan dan mencapai titik jenuh dalam mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan guru.

Komunikasi sebagai transaksi akan menempatkan guru pada posisi sebagai pemimpin, atau pembimbing atau pula fasilitator belajar. sementara itu peserta didik disamping sebagai obyek dapat pula berperan sebagai obyek. Sungguhpun demikian jika proses belajar mengajar tidak terkontrol sering partisipasi dan keaktifan peserta didik dalam belajar tidak terarah atau situasi belajar dikuasai oleh beberapa orang peserta didik saja. Oleh sebab itu, sebaiknya digunakan kombinasi dan tiga pola komunikasi tersebut dengan memberi porsi besar pada pola komunikasi sebagai transaksi.<sup>51</sup>

Bila kita melihat pengertian pendidikan dari segi bahasa, maka kita harus melihat kepada Arab. Karena ajaran Islam itu diturunkan dalam bahasa tersebut. Kata pendidikan yang umum kita gunakan sekarang dalam bahasa Arabnya adalah *tarbiyah* dengan kata kerja *rabba* kata pengajaran dalam bahasa Arabnya adalah *ta'lim* dengan kata kerjanya *allama*. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya "*tarbiyah wa ta'lim*" sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa Arabnya adalah "*tarbiyah Islamiyah*".

## IAIN PALOPO

Kata kerja *rabba* (mendidik) sudah digunakan pada zaman Nabi Muhammad saw. seperti terlihat dalam Q.S. al Isra'/17: 24 yang berbunyi :

وَاحْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Terjemahnya :

<sup>51</sup> Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama* (Jakarta : t.th) h. 77-78.

Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah wahai Tuhanku kasihanilah mereka keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.<sup>52</sup>

Pengertian pendidikan yang lazim dipahami sekarang belum terdapat di zaman Nabi. Tetapi usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh Nabi dalam menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran. Memberi contoh melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim itu telah mencakup arti pendidikan dalam pengertian sekarang. Orang Arab Mekkah yang tadinya menyembah berhala, musyrik, kafir, kasar dan sombong. Maka dengan usaha kegiatan Nabi mengIslamkan mereka lalu tingkah laku berubah menjadi penyembah Allah. Tuhan Yang Maha Esa, mukmin, muslim, lemah lembut, dan hormat pada orang lain.

Sedangkan agama adalah ajaran yang berasal dari Tuhan atau hasil renungan manusia yang terkandung dalam kitab suci yang turun temurun diwariskan oleh suatu generasi kegenerasi dengan tujuan untuk memberi tuntunan dalam pedoman hidup bagi manusia agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>53</sup>

Syarat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja. Tetapi harus dididik melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal saleh dan berakhlak, baik sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode pendekatan. Dari satu segi kita melihat, bahwa pendidikan Islam itu

<sup>52</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, h. 428.

<sup>53</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Cet. IV; 2000), h. 15.

lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Disegi lainnya pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh.

Oleh karena itu, pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman pendidikan amal. Karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama. Maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula orang yang bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul, selanjutnya para ulama dan cerdik pandai sebagai penerus tugas dan kewajiban mereka.<sup>54</sup>

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan karena merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan beringkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dan kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.

Kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil dengan pola takwa insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal. Karena takwanya kepada Allah swt. mengandung arti bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya. Serta senang dan gemar mengamalkan dan

---

<sup>54</sup>Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, h. 28

mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan manusia sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini dan di akhirat nanti.

Ada beberapa tujuan pendidikan yaitu :

a. *Tujuan umum*

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan.

b. *Tujuan akhir*

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula tujuan umum yang berbentuk insan kamil. Dengan pola takwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Karena itulah pendidikan mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.

c. *Tujuan sementara*

Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang dicapai dan direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Tujuan operasionalnya dalam bentuk tujuan intruksional yang dikembangkan menjadi tujuan intruksional umum dan khusus (TIU dan TIK), dapat dianggap sementara dengan sifat yang agak berbeda.

Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi anak didik. Tujuan pendidikan Islam seolah-olah merupakan suatu lingkungan pada tingkat paling rendah. Mungkin merupakan suatu lingkaran kecil. Semakin tinggi tingkat pendidikannya, lingkaran tersebut semakin besar.

d. *Tujuan operasional*

Tujuan operasional ialah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu, disebut tujuan operasional. Dalam pendidikan formal tujuan ini juga disebut tujuan instruksional umum dan tujuan intruksional khusus (TIU dan TIK).<sup>55</sup>

Tujuan pendidikan Islam ialah kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Orang yang berkepribadian muslim dal Alquran disebut *muttaqin*. Karena itu pendidikan Islam berarti juga pembentukan manusia yang bertakwa. Ini sesuai benar dengan pendidikan nasional kita yang dituangkan dalam tujuan pendidikan nasional yang akan membentuk manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>56</sup>

Meskipun lingkungan umum dan alam sekitar yang tidak diorganisir dapat mendidik orang. Namun orang sangat membutuhkan pendidikan formal melalui

---

<sup>55</sup>Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. III; Jakarta : Bumi Aksara, 1996), h. 30-32.

<sup>56</sup>Zakiah Daradjat, Dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Cet. I; Jakarta : Bumi Aksara, 1996), h. 72-73.

sekolah. Karena, pendidikan formallah yang mempunyai tujuan yang jelas. Dalam pendidikan formal direncanakan dan diatur segala sesuatu yang berhubungan dengan tujuan, cara dan alat untuk mencapai tujuan itu, waktu dan tempat yang menjadi tujuan itu. Karena tujuan pendidikan Islam dapat dicapai dengan pengajaran ini berarti bahwa tujuan pengajaran ialah untuk mencapai tujuan pendidikan. Islam ialah untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, kepribadian muslim. Sedangkan pengajaran Islam tidak ada artinya kalau tidak dapat mencapai tujuan pendidikan Islam.



**IAIN PALOPO**

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### ***A. Pendekatan dan Jenis Penelitian***

#### **1. Pendekatan penelitian**

Pendekatan penelitian adalah perspektif yang digunakan oleh penulis di dalam memahami fenomena pada objek penelitian. Di dalam penelitian ini, digunakan beberapa pendekatan. Pendekatan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan Pedagogis, yaitu yaitu usaha untuk mengkorelasikan antara teori-teori pendidikan dengan temuan di lapangan tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam.
- b. Pendekatan Psikologis, yaitu usaha untuk mengkorelasikan teori-teori kejiwaan dengan temuan di lapangan tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam. Dengan pendekatan psikologis pendidik dapat memahami keadaan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung.
- c. Pendekatan sosiologis, yaitu usaha untuk melihat hubungan kerja sama guru pendidikan agama Islam dengan sesama guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
- d. Pendekatan Religius, yaitu suatu pendekatan untuk menyusun teori-teori pendidikan dengan bersumber dan berlandaskan pada ajaran agama. Di dalamnya

berisikan keyakinan dan nilai-nilai tentang kehidupan yang dapat dijadikan sumber untuk menentukan tujuan, metode bahkan sampai dengan jenis-jenis pendidikan.

## 2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Deskriptif yakni penelitian yang menggambarkan masalah yang ada. Sedangkan metode kualitatif yaitu sebuah metode pengolahan data yang bersifat uraian, argumentasi dan pemaparan kemudian akan dianalisa.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, di sebut juga metode ethnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak di gunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya.<sup>1</sup>

Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Hamidi dalam bukunya mengemukakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>2</sup>

Metode penelitian kualitatif merupakan metode baru karena popularitasnya belum lama, metode ini juga dinamakan *postpositivistik* karena berlandaskan pada filsafat post positifisme, serta sebagai metode artistik karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut metode interpretatif karena data hasil

---

<sup>1</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), h. 90.

<sup>2</sup>Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2000), h. 39.

penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang di temukan di lapangan. Metode penelitian kualitatif dapat di artikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.<sup>3</sup>

Penelitian ini meneliti peristiwa-peristiwa yang ada di lapangan sebagaimana adanya. Berdasarkan masalahnya, penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kualitatif dengan maksud untuk mengklarifikasi mengenai suatu fenomena dan kenyataan yang terjadi dengan menjelaskan variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti akan mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 4 Palopo.

### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Palopo. Di dalamnya terdapat unsur-unsur dari sekolah seperti siswa, guru, pegawai serta sarana dan prasarana yang mendukung demi terlaksananya proses pembelajaran di sekolah. SMP Negeri 4 Palopo berdekatan dengan beberapa sekolah yang ada di kota Palopo di antaranya SMP Negeri 3 Palopo, MTs Negeri Model Palopo, dan SMA Negeri 3 Palopo.

Secara ilmiah, SMP Negeri 4 Palopo masih terdapat persoalan-persoalan seputar pendidikan, khususnya terkait dengan minat belajar siswa di sekolah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang lebih lanjut tentang

---

<sup>3</sup>M. Natsir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000), h. 65.

strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 4 Palopo.

### **C. Sumber Data**

Sumber data penelitian kualitatif secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia dan yang bukan manusia. Namun ketika peneliti memilih manusia sebagai subjek harus tetap mewaspadaai bahwa manusia mempunyai pikiran, perasaan, kehendak, dan kepentingan. Meskipun peneliti sudah memilih secara cermat, sudah merasa menyatu dalam kehidupan bersama, tetap harus mewaspadaai bahwa sebagai manusia biasa juga bisa berfikir dan mempertimbangkan kepentingan pribadi. Mungkin ada kalanya berbohong sedikit dan menyembunyikan hal-hal yang dianggap dapat merugikan dirinya, dalam hal ini peneliti harus lebih pandai dalam menggali informasi yang berkaitan dengan penelitian. Dengan demikian mungkin data yang akan diperoleh lebih bisa dipertanggungjawabkan. Sugiyono berpendapat bahwa "menurut derajat sumbernya, data terdiri dari dua, yaitu data primer dan data sekunder".<sup>4</sup>

#### 1. Data Primer

Sumber data primer adalah data otentik atau data yang berasal dari sumber pertama. Sumber data primer penelitian ini berasal dari data lapangan yang diperoleh melalui wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur terhadap informan yang berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang penelitian ini, agar dapat memperoleh sejumlah data primer, maka diperlukan sumber data dari objek penelitian

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Cet. XVI; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 193.

yang disebut situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis

Data primer dalam penelitian ini adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah mereka yang terlibat sebagai informan dalam penelitian ini, yang terdiri dari.

a. Kepala Sekolah

Penulis memperoleh data langsung dari kepala sekolah 1 orang. Kepala sekolah yang dimaksud penulis yaitu kepala sekolah yang menjabat saat sekarang ini.

b. Para Guru

Guru yang dimaksud adalah para pendidik yang mengajar di SMP Negeri 4 Palopo yang terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam 4 orang, guru BK 3 orang, guru IPS 1 orang, guru Bahasa Indonesia 1 orang.

c. Siswa

Siswa yang dimaksud adalah seluruh peserta didik yang terpilih menjadi narasumber yang sebagian diambil sebagai nara sumber dalam penelitian ini. Di mana terdapat 2 orang siswa pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Palopo.

2. Data sekunder

Data sekunder, adalah merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, penulis memperoleh dokumen berupa dokumen sekolah, dokumen guru-guru, kajian-kajian teori, dan karya tulis ilmiah. Data sekunder yang dimaksudkan adalah data melalui berbagai sumber seperti di atas yang diolah dan

diproses agar dapat memberikan kebenaran secara valid masalah yang telah diteliti, apakah data atau dokumen sekunder itu dapat mengungkapkan kebenaran atau tidak. Data sekunder biasanya digunakan sebagai pendukung data primer. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menggunakan data sekunder sebagai satu-satunya sumber informasi untuk menyelesaikan masalah dalam suatu penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti. Data sekunder adalah merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, penulis memperoleh dokumen berupa dokumen sekolah, dokumen guru-guru, kajian-kajian teori, dan karya tulis ilmiah.

#### ***D. Teknik Pengumpulan Data***

Pengumpulan data penelitian, peneliti mengambil posisi sebagai pengamat partisipan. Selain itu, peneliti melakukan wawancara mendalam. Sebagai pengamat peneliti berperan serta dalam kegiatan subjek pada setiap situasi yang diinginkan untuk dapat dipahami.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Observasi**

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga objek-objek alam yang lain. Sugiyono mengutip pendapat Sutrisno Hadi menyatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang

kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses dalam pengamatan dan ingatan.<sup>5</sup>

Subagyo mengatakan bahwa observasi merupakan kegiatan melakukan pengamatan langsung di lapangan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan.<sup>6</sup> Observasi atau pengamatan merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/ fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.<sup>7</sup> Teknik wawancara atau interview adalah suatu metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 203.

<sup>6</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 63.

<sup>7</sup>Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), h. 113.

meningkatkan minat siswa terhadap Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Palopo, mengetahui minat siswa terhadap Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Palopo, dan mengetahui hambatan dan solusi dalam meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Palopo.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan seperangkat instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis sebagai pedoman dalam melakukan wawancara, ataupun hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, baik kepada pendidik, peserta didik maupun informan lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melakukan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>8</sup> Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol.

Penulis akan menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data secara tertulis yang bersifat dokumenter seperti data pendidik, dan dokumen yang terkait dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 4 Palopo.

---

<sup>8</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 51.

### ***E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

Dalam suatu penelitian, teknik pengolahan dan analisis data adalah suatu tahap yang sangat menentukan terhadap proses dan hasil penelitian yang akan dilaksanakan tersebut. Kesalahan dalam mengolah dan menganalisis data penelitian, akan berakibat langsung terhadap proses dan hasil suatu penelitian.

#### **1. Teknik Pengolahan Data**

Di dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan diolah dengan cara:

##### ***a. Editing***

*Editing* adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah dikumpulkan, karena kemungkinan data yang masuk (*raw data*) atau data terkumpul itu tidak logis dan meragukan. Tujuan *editing* adalah untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan dan bersifat koreksi. Pada kesempatan ini, kekurangan data atau kesalahan data dapat dilengkapi atau diperbaiki baik dengan pengumpulan data ulang ataupun dengan interpolasi (penyisipan).

##### ***b. Coding***

*Coding* adalah pemberian atau pembuatan kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf-huruf yang memberikan petunjuk, atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

##### ***c. Tabulasi***

Tabulasi adalah membuat tabel-tabel yang berisikan data yang telah diberikan kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Tabel yang dibuat sebaiknya mampu

meringkas semua data yang akan dianalisis. Pemisahan tabel akan menyulitkan peneliti dalam proses analisis data.<sup>9</sup>

## 2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan apa yang penting dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang dipakai dalam penulisan tesis ini adalah analisis yang deskriptif kualitatif. Dalam pengambilan keputusan dari data yang telah tersedia menjadi susunan pembahasan, maka penulis menggunakan tiga jalur analisis data kualitatif sebagai berikut:

### a. Reduksi data

Reduksi mempunyai arti pengurangan, susutan, penurunan atau potongan. Jika dikaitkan dengan data, maka yang dimaksud dengan reduksi adalah pengurangan, susutan, penurunan, atau potongan data tanpa mengurangi esensi makna yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian reduksi data merujuk pada proses menyeleksi, memusatkan, menyederhanakan, memisahkan, dan mengubah bentuk data yang terdapat pada catatan lapangan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Graha Indonesia, 2002), h. 155.

<sup>10</sup>Muhammad Yaumi dan Muljono Damopolii, *Action Research: Teori, Model, dan Aplikasi*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2012), h. 138.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, proses ini berlangsung terus menerus. Reduksi data meliputi; meringkas data, mengkode, dan menelusuri tema.

#### b. Penyajian data

Penyajian data yaitu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya sehingga dengan demikian penulis akan mudah untuk mengetahui apa yang sudah ada dan telah terjadi dalam penelitian sehingga bisa merencanakan langkah apa yang seharusnya akan dilakukan selanjutnya.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Muhammad Idrus, penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya

penarikan kesimpulan.<sup>11</sup> Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya

Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan.

#### c. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam penelitian kualitatif adalah mengambil kesimpulan secara induktif, yaitu berdasarkan informasi atau data yang diperoleh dari berbagai sumber yang bersifat khusus dan individual, diambil kesimpulan yang bersifat umum. Penarikan kesimpulan yaitu setelah data disajikan dan menjabarkan berbagai data yang telah diperoleh, peneliti membuat kesimpulan yang merupakan hasil dari suatu penelitian.<sup>12</sup>

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek

---

<sup>11</sup>Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h.151.

<sup>12</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Al-Fabeta, 2005), h. 95.

penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



**IAIN PALOPO**

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Hasil Penelitian***

##### 1. Gambaran Umum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Palopo

###### a. Sejarah Singkat SMP Negeri 4 Palopo

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia yang sifatnya mutlak baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Begitu pentingnya pendidikan bagi setiap manusia, sehingga pendidikan mendapat perhatian yang utama bagi setiap elemen dalam rangka mewujudkan pendidikan dalam masyarakat.

SMP Negeri 4 Palopo yang beralamat di Jalan Andi Kambo Kelurahan Malatunrung Kecamatan Wara Timur Kota Palopo dengan Kode NSS: 201196208002 dan NPSN: 40307833 dengan kategori sekolah adalah sekolah berstandar nasional yang berdiri pada tahun 1981 dengan status kepemilikan tanah/bangunan adalah milik pemerintah kota Palopo yang luas tanahnya 17.546 meter persegi dan luas bangunannya 4.233 meter persegi. SMP Negeri 4 Palopo baru mulai beroperasi pada tahun 1982 sampai sekarang. SMP Negeri 4 Palopo adalah sekolah Negeri dibawah naungan Menteri Pendidikan Nasional.

Sejak mulai beroperasi pada tahun 1982, berbagai pihak yang telah mengelolanya sudah banyak melakukan usaha ke arah pengembangan, sehingga

dalam proses keberadaannya mengalami kemajuan dan perkembangan seperti sarana dan prasarananya yang sudah cukup banyak serta guru-guru yang profesional di bidangnya masing-masing.

Hingga tahun 2016 SMP Negeri 4 Palopo telah mengalami 7 kali pergantian kepala sekolah, yaitu :

- 1) Yunus Batoteng, BA
- 2) Drs. Titus Lolo
- 3) Bakri, S. Pd.
- 4) Samsuri, S. Pd., M. Pd.
- 5) Burhanuddin Semmaide, S. pd., M. M.
- 6) Drs. Abd. Rahman P.
- 7) Drs. Idrus, M. Pd.
- 8) Drs. Tamrin.<sup>1</sup>

Dalam proses pembelajaran di sekolah para pendidik selalu dituntut untuk mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya secara terus menerus sehingga mereka dapat mengembangkan pendekatan atau metode yang digunakan dalam mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada setiap peserta didik. Hal tersebut diupayakan dengan memberi peluang kepada para guru untuk mengikuti pelatihan, seminar, dan workshop dalam rangka mengelola proses belajar mengajar.

---

<sup>1</sup>Arsip Tata Usaha pada SMP Negeri 4 Palopo 2016.

b. Visi dan Misi SMP Negeri 4 Palopo

1). Visi SMP Negeri 4 Palopo adalah unggul dalam prestasi yang dijiwai oleh nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Indikatornya adalah sebagai berikut:

- a) Unggul dalam pengembangan kurikulum.
- b) Unggul dalam pengembangan tenaga kependidikan.
- c) Unggul dalam proses pembelajaran.
- d) Unggul dalam proses perolehan ujian nasional.
- e) Unggul dalam sarana dan prasarana pendidikan.
- f) Unggul dalam kelulusan.
- g) Unggul dalam kelembagaan.
- h) Unggul dalam manajemen.
- i) Unggul dalam penggalangan pembiayaan pendidikan.
- j) Unggul dalam prestasi akademik.
- k) Unggul dalam kehidupan kerohanian.
- l) Unggul dalam kedisiplinan.

2) Misi SMP Negeri 4 Palopo yaitu sebagai berikut :

- a) Mengembangkan sikap dan perilaku religiusitas dan kekeluargaan di dalam lingkungan sekolah.
- b) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja sama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan mandiri.
- c) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, rapi dan bersih.

- d) Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah dan demokratis.
- e) Mewujudkan sekolah inovatif.
- f) Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang tangguh.
- g) Mewujudkan sekolah yang menyenangkan siswa dalam belajarnya.
- h) Mewujudkan kemampuan akademik, olahraga dan seni yang tangguh dan kompetitif.
- i) Mewujudkan kepramukaan yang menjadi suri tauladan.

#### c. Tujuan Sekolah

- 1) Meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan layanan pendidikan yang unggul yang ditandai dengan layanan pendidikan dengan berbagai model pembelajaran dan teknologi pembelajaran.
- 2) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 3) Meningkatkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, bersih, tertib dan indah.
- 4) Meningkatkan jumlah lulusan pada Ujian Nasional dan Ujian Sekolah.
- 5) Meningkatkan jumlah lulusan yang masuk ke sekolah lanjutan atas, baik melalui jalur non tes maupun melalui jalur tes secara signifikan.
- 6) Meningkatkan pembinaan OSIS sebagai sarana latihan kepemimpinan dan pengembangan bakat non akademis bagi siswa.
- 7) Meningkatkan kultur sekolah yang positif seperti budaya tekun, tertib, jujur, sportif, gemar membaca dan berprestasi.

## d. Stuktur Kurikulum

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai siswa sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum pada setiap jenjang pendidikan dasar dan menengah.

**Tabel 4. 1**  
**Struktur kurikulum SMP Negeri 4 Palopo**  
**Tahun Pelajaran 2015/2016**

Mata Pelajaran		Kelas dan Alokasi Waktu		
		VII	VIII	IX
1	Pendidikan Agama	3	3	2
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	6	6	6
4	Matematika	5	5	5
5	Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7	Bahasa Inggris	4	4	4
8	Seni Budaya	2	2	2
9	PJOK	2	2	2
10	Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2
11	PKK/Mulok	2	2	2
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		36	36	36

Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 4 Palopo 16 Januari 2016

#### e. Keadan Guru

Guru merupakan ujung tombak terdepan dalam suatu lembaga pendidikan. Untuk menghasilkan luaran pendidikan yang berkualitas, tentu diperlukan pendidik-pendidik yang profesional dibidangnya. Pendidik merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran yang ikut berperan dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan. Oleh karena itu, pendidik merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan yang harus betul-betul melibatkan segala kemampuannya untuk ikut serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai tuntutan masyarakat yang sedang berkembang, dalam hal ini tugas guru bukan semata-mata sebagai pendidik tapi sekaligus sebagai pembimbing yang dapat memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Demikian pula pada SMP Negeri 4 Palopo sebagai salah satu sekolah di SMP Negeri 4 Palopo, untuk menunjang terciptanya proses pembelajaran yang kondusif, maka didukung oleh guru yang berkompeten di bidangnya dan berlatar belakang alumni perpendidikan tinggi yang berbeda-beda. Berdasarkan data sekolah diketahui bahwa telah terdapat 6 orang guru yang telah bergelar strata 2 (S2) dan selebihnya telah bergelar sarjana.

Berdasarkan observasi peneliti, diketahui bahwa jumlah guru pada SMP Negeri 4 Palopo sebanyak 60 orang, dengan rincian guru yang berstatus PNS berjumlah 48 orang, sedangkan sebanyak 12 orang guru berstatus non PNS. Berkaitan dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, menurut data SMP

Negeri 4 Palopo diketahui bahwa jumlah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ada 4 orang. Berdasarkan data mengenai guru di SMP Negeri 4 Palopo, terlihat jelas bahwa jumlah guru di SMP Negeri 4 Palopo sudah cukup memadai tinggal bagaimana masing-masing mengembangkan ilmunya dan memacu peran serta fungsinya sebagai guru yang profesional secara maksimal. Untuk lebih jelasnya keadaan guru SMP Negeri 4 Palopo dapat dilihat pada tabel lampiran.

#### f. Keadaan Siswa

Siswa adalah salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang eksistensinya tidak bisa dipisahkan di dalam proses belajar mengajar. Di dalam kegiatan belajar mengajar siswa harus dijadikan sebagai pokok persoalan atau subjek dalam semua gerak kegiatan interaksi belajar mengajar. Menempatkan siswa sebagai subjek dan objek dalam proses pembelajaran merupakan paradigma baru dalam era reformasi dunia pendidikan. Siswa yang mengolah dan mencernanya sendiri sesuai kemauan, kemampuan, bakat, dan latar belakangnya.

Dengan demikian, siswa merupakan unsur utama yang perlu mendapat perhatian dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. siswa yang belajar secara aktif, maka ia akan mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, keberadaan guru tidak mempunyai arti apa-apa tanpa kehadiran siswa sebagai subjek pembelajaran. Artinya, sekalipun semua komponen pembelajaran tersedia, dan guru sebagai fasilitator yang handal, yang menguasai materi pelajarannya dan memiliki keahlian dalam mentransfer bahan pembelajaran dipastikan proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien jika tidak didukung oleh kehadiran siswa dengan

partisipasi aktif dan secara kondusif. Jika tugas pokok guru untuk mengajar, maka tugas siswa adalah belajar. Oleh karena itu saling berkaitan satu sama lain yang tidak dapat dipisahkan dan berjalan seiring dalam proses belajar mengajar.

Minat orang tua memasukkan anak-anaknya di SMP Negeri 4 Palopo sangat tinggi. Sampai pada tahun ajaran 2015/2016 siswa di SMP Negeri 4 Palopo berjumlah 855 orang siswa. Kelas VII terdiri dari sembilan kelas, kelas VIII terdiri dari sembilan kelas, dan kelas IX terdiri dari sembilan kelas. Setiap penerimaan peserta didik baru, pendaftar cukup banyak. Oleh karena itu, dilakukan proses penyaringan dengan ketat. Selain melihat nilai hasil Ujian Nasional (UN) panitia juga menerapkan persyaratan bisa membaca al-Qur'an. Di samping itu siswa SMP Negeri 4 Palopo bisa berkompetisi dalam berbagai kegiatan perlombaan serta para lulusannya dapat memasuki sekolah-sekolah unggulan, baik yang ada di kota Palopo maupun di luar kota Palopo.

Berikut ini penulis akan memaparkan keadaan siswa di SMP Negeri 4 Palopo, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data Siswa SMP Negeri 4 Palopo**

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Keseluruhan Siswa
1.	VII	9	341
2.	VIII	9	270
3.	IX	9	244
	Jumlah	27	855

Sumber : Bagian Tata Usaha SMP Negeri 4 Palopo, 16 Januari 2016

#### g. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan, sarana dan prasarana salah satu faktor penunjang terselenggaranya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Sebab tanpa sarana dan prasarana yang memadai tidak dapat menunjang berlangsungnya proses belajar mengajar di sekolah, maka keberadaannya bersifat mutlak ada, sehingga pengajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu setiap sekolah harus berusaha melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh siswa. Karena Sarana dan prasarana juga akan menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa maupun orang tua siswa untuk mempercayakan kelanjutan pendidikan anaknya di lembaga pendidikan tersebut.

Selain faktor pendidik dan peserta didik yang harus diperhatikan dalam keberhasilan pendidikan, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai juga merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua alat yang digunakan untuk membantu berlangsungnya proses pendidikan di SMP Negeri 4 Palopo, baik digunakan secara langsung maupun tidak langsung. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting. Jika sarana dan prasarana yang digunakan dalam mengelola pendidikan kurang atau tidak lengkap, maka akan memberikan pengaruh yang besar dalam mutu suatu lembaga pendidikan. Artinya mutu yang baik yang dihasilkan oleh suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan sarana dan prasarana serta media pendidikan yang disiapkan oleh suatu lembaga pendidikan.

Berikut ini penulis akan memaparkan keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 4 Palopo.

**Tabel 4.3**  
**Data Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 4 Palopo**

No	Jenis Ruangan dan Gedung	Jumlah	Keterangan
1.	Pos satpam	1	Kondisi Baik
2.	Ruangan kelas untuk belajar	24	Kondisi baik
3.	Ruangan guru dan kantor	1	Kondisi baik
4.	Ruangan kepek dan Wakasek	2	Kondisi baik
5.	Ruangan tata usaha	1	Kondisi baik
6.	Ruangan BK	1	Kondisi baik
7.	Ruangan multimedia / komputer	2	Kondisi baik
8.	Ruangan perpustakaan	1	Kondisi baik
9.	Ruangan bahasa	1	Kondisi baik
10.	Ruangan dapur	1	Kondisi baik
11.	Kantin	3	Kondisi baik
12.	Ruangan UKS	1	Kondisi baik
13.	WC / kamar mandi	2	Kondisi baik
14.	Aula atau ruangan pertemuan	-	Kondisi baik
15.	Gudang	1	Cukup baik
16.	Ruangan laboratorium	1	Kondisi baik
17.	Lapangan basket	1	Kondisi baik
18.	Lapangan volly	1	Kondisi baik
19.	Lapangan Tenis Meja dan Bulu Tangkis	1	Kondisi baik
20.	Ruang Keterampilan	1	Kondisi baik
21.	Ruang Koperasi	1	Kondisi baik
22.	Halaman sekolah	1	Kondisi baik

Sumber : Bagian Tata Usaha SMP Negeri 4 Palopo, 16 Januari 2016

Berdasarkan gambaran yang telah dikemukakan pada tabel 4.4, maka dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana yang dapat digunakan dalam menunjang proses belajar mengajar sudah cukup baik dan sudah memadai.

## 2. Minat siswa terhadap Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Palopo

Minat merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan belajar seorang siswa di sekolah. Hal ini disebabkan karena antara minat dan perhatian dalam belajar mempunyai hubungan yang sangat erat sekali, sehingga siswa yang menaruh minat pada mata pelajaran pendidikan agama Islam akan cenderung memperhatikan mata pelajaran tersebut.

Mengembangkan minat anak berangkat dari kebutuhan, ketertarikan anak, bukan dari sisi keinginan orang tua/ guru. Minat dikembangkan sehingga minat menjadi instrinsik. Minat dikembangkan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, tidak membebani anak, dan dikembangkan dengan memperhatikan sistem ganjaran. Merespon anak dengan tepat dalam proses pengembangan minat anak akan meningkatkan gairah anak, sebaliknya respon yang salah akan melemahkan minat anak. Memberi kesempatan yang luas untuk mengeksplorasi diri merupakan cara yang sangat baik untuk mengembangkan minat.

Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang diprogramkan pemerintah yang diajarkan di sekolah-sekolah. Mulai dari tingkat SD sampai tingkat perguruan tinggi. Demikian pentingnya pendidikan agama Islam, sehingga pemerintah menekankan bahwa pada setiap mata pelajaran umum harus diselipkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di dalamnya.

Namun pada pelajaran pendidikan agama Islam, kadang ada sebagian siswa yang tidak menaruh perhatian. Mereka hanya menganggap sepele pelajaran tersebut, jumlah jam pelajaran yang digunakan, pendidikan sangat kurang, dan cara guru mengajar tidak memuaskan. Sekalipun demikian, banyak juga siswa yang merasa sangat membutuhkan pelajaran ini. Jadi kewajiban seorang guru adalah untuk menumbuhkan perhatian dan minat peserta didiknya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam ini.

Di SMP Negeri 4 Palopo, kondisi peserta didik pada pelajaran pendidikan agama Islam bervariasi, di antaranya ada yang senang mata pelajaran agama dan ada yang senang pada mata pelajaran umum. Meskipun demikian, peserta didik SMP Negeri 4 Palopo umumnya sangat senang mempelajari pendidikan agama Islam. Sebagaimana yang dikemukakan Informan 3 sebagai berikut:

*Kondisi minat siswa terhadap pendidikan agama Islam patut dibanggakan, karena pada umumnya mereka mengikuti dan memperhatikan apabila saya menerangkan meskipun terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan atau minatnya kurang dalam proses pembelajaran. Begitu pula apabila saya beri tugas, mereka selalu mengerjakan tepat waktu. Dapat juga dilihat dalam pergaulan mereka sehari-hari, mereka bergaul dengan baik antara teman sendiri begitu pula dengan guru-guru mereka.<sup>2</sup>*

Dari pendapat di atas, peserta didik menaruh perhatian pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini sesuai dengan pengamatan penulis pada saat proses belajar mengajar berlangsung para siswa memperhatikan pada saat guru menyajikan

---

<sup>2</sup>Wawancara, Guru Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 4 Palopo pada Tanggal 18 Januari 2016.

materi pelajaran dan aktif proses belajar mengajar apabila diberi kesempatan untuk berbicara atau bertanya.

Demikian pula dari hasil pengamatan penulis dalam proses belajar mengajar di kelas di mana peserta didik sangat serius mengikuti pelajaran. Pada saat mereka belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penulisan ayat Al-Quran atau hadis, guru agama menyuruh menulis ayat tersebut pada buku catatan. Ada beberapa peserta didik yang tidak bisa menulis sama sekali, ada juga yang lancar dalam menulis. Namun, mereka terus berusaha menulis sendiri ada juga meminta bantuan dari temannya agar diajar menulis Arab.

Berdasarkan uraian bisa dikatakan pada umumnya peserta didik SMP Negeri 4 Palopo memiliki minat belajar yang bagus karena kebanyakan mereka berminat belajar Pendidikan Agama Islam. Kondisi ini didukung oleh Informan 11 selaku peserta didik dalam hasil wawancaranya sebagai berikut :

*Menurut saya siswa-siswa SMP Negeri 4 Palopo sangat berminat untuk mempelajari semua mata pelajaran yang diajarkan sekolah ini demikian juga mata pelajaran pendidikan agama Islam. Karena pendidikan agama Islam sangat penting bagi kehidupan kita. Baik dalam kehidupan sehari-hari maupun bekal untuk akhirat kelak.<sup>3</sup>*

Dengan memahami kedudukan minat dalam proses belajar-mengajar, seorang siswa dalam kegiatan belajarnya sedapat mungkin dapat menaruh perhatian terhadap sejumlah pelajaran yang diikuti. Selain untuk memusatkan pikiran, minat juga dapat menimbulkan gairah belajar yang dapat meningkatkan kemampuan

---

<sup>3</sup>Wawancara, Siswa SMP Negeri 4 Palopo pada Tanggal 25 Januari 2016.

mereka. Sebaliknya apabila mereka belajar dengan kondisi perasaan yang tidak gembira, tentu saja bisa menyebabkan pelajarannya itu terasa susah.

Menurut Informan 12 siswa pada SMP Negeri 4 Palopo mengemukakan pendapatnya bahwa:

*Minat saya untuk belajar pendidikan agama Islam cukup besar, karena dengan pendidikan agama Islam yang diberikan di sekolah maka kami dapat mengetahui bacaan-bacaan shalat dan mengetahui maknanya. Di samping itu secara tidak langsung budi pekerti kita terhadap guru, orang tua, teman dapat dijaga dengan adanya pemahaman pendidikan agama Islam yang diberikan oleh guru di sekolah.<sup>4</sup>*

Hasil wawancara di atas dipahami bahwa minat peserta didik dalam hubungannya dengan proses belajar sangat memegang peranan penting, sebab minat merupakan unsur penting yang menentukan berhasilnya kegiatan belajar. Tanpa disertai minat, peserta didik akan merasa belajar sebagai suatu beban berat.

Hal yang senada juga disampaikan oleh Informan 2 sebagai berikut.

*Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Palopo telah banyak kemajuan, khususnya dalam bidang baca tulis al-Qur'an dan hadis, sekarang sudah lancar, dan mengenai hubungan metode belajar mengajar saat ini kegiatan belajar peserta didik sudah semakin meningkat. Juga tingkah laku dan sifat mereka sudah ada perubahan, peserta didik yang memiliki sifat nakal sekarang sudah berubah dan prestasi belajar mereka semakin meningkat.<sup>5</sup>*

Pendapat tersebut membuktikan bahwa minat belajar mengajar pada pendidikan agama Islam sangat baik. Hal itu tampak pada perubahan kreatifitas belajar dan perubahan tingkah laku, yang pada dasarnya memerlukan arahan dan

---

<sup>4</sup>Wawancara, Siswa SMP Negeri 4 Palopo pada Tanggal 25 Januari 2016.

<sup>5</sup>Wawancara, Guru Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 4 Palopo pada Tanggal 25 Januari 2016.

bimbingan dari guru sebagai penggerak utama yang menentukan keberhasilan peserta didik di sekolah.

Siswa yang berminat dalam belajar mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengingat pelajaran yang dipelajari secara terus menerus. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran juga didukung oleh keinginan peserta didik itu sendiri untuk maju dan berkembang. Hal ini menjadi dasar bagi guru dalam menentukan langkah selanjutnya dalam proses belajar mengajar.

### 3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Siswa Terhadap Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 4 Palopo

Minat pada dasarnya adalah suatu keinginan yang berasal dari dalam hati untuk tertarik kepada bidang atau hal tertentu dan merasa senang menekuni bidang atau hal tertentu tersebut. Minat merupakan faktor yang menentukan bagi keaktifan siswa dalam belajar. Oleh karena itu minat mempunyai peranan yang besar terhadap kegiatan belajar siswa sebab dengan adanya minat, maka siswa itu akan melakukan suatu hal sesuai dengan yang diminatinya.

Jadi minat merupakan suatu hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dengan adanya minat siswa itu akan menyenangi pelajaran itu

dan aktif mengikuti pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Oleh karena itu berbagai upaya harus dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswa khususnya minat belajar terhadap pendidikan agama Islam.

a. Menjelaskan manfaat/tujuan pembelajaran yang dilakukan

Belajar yang dilakukan oleh siswa pasti ada manfaatnya. Dengan belajar siswa bisa memperoleh ilmu pengetahuan, singkatnya, manfaat belajar yaitu untuk persiapan masa depan yang lebih cerah. Oleh karena itu dengan mengetahui tujuan dan manfaat pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di sekolah, maka mereka akan semakin bersemangat dalam proses pembelajaran yang dilakukan, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Tujuan dalam belajar harus selalu mendapatkan perhatian serius dan kesinambungan dari pihak yang bertanggung jawab untuk setiap model dan bentuk pengajaran yang ditetapkan. Dalam hubungannya dengan minat belajar peserta didik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tujuan belajar yang jelas serta membuktikan arah bagi setiap tindakan dan aktivitas proses belajar yang dilakukan. Dengan demikian memungkinkan timbulnya keinginan atau minat belajar untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh dari Informan 2 sebagai berikut.

*Dalam meningkatkan minat siswa terhadap pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Palopo maka dalam proses pembelajaran kami senantiasa menjelaskan tentang tujuan pembelajaran kepada siswa. Karena dengan mengetahui tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran pendidikan*

*agama Islam tersebut, maka peserta didik akan memperhatikan materi yang disampaikan dan menimbulkan gairah untuk terus belajar.*<sup>6</sup>

Tujuan pembelajaran pada dasarnya adalah kemampuan-kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa setelah memperoleh pengalaman belajar. Dengan kata lain tujuan pembelajaran merupakan suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran kemampuan yang diharapkan dapat mencakup aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).

Dengan demikian, menerangkan tujuan pembelajaran kepada siswa merupakan suatu upaya yang sangat penting untuk dilakukan oleh setiap guru di sekolah, sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai oleh siswa, maka hal tersebut akan dirasa sangat berguna dan menguntungkan dalam dirinya sehingga akan timbul minat untuk terus belajar.

#### b. Pemberian motivasi

Motivasi adalah faktor dalam organisme yang membangkitkan, mempertahankan, mengelola dan embawa tingkah laku pada suatu tujuan tertentu. Motivasi berkaitan dengan minat, yakni minat merupakan salah satu unsur psikologis yang menjadi sumber motivasi.

Motivasi merupakan usaha untuk menyediakan kondisi sehingga tergerak hati untuk mau melakukan sesuatu. Begitupun dengan proses belajar di SMP Negeri 4 Palopo, dalam rangka meningkatkan minat siswa terhadap Pendidikan Agama

---

<sup>6</sup>Wawancara, Guru Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 4 Palopo pada Tanggal 18 Januari 2016.

Islam, maka dengan pemberian motivasi siswa akan terdorong untuk melakukan sesuatu karena mereka merasakan bahwa hal tersebut merupakan suatu kebutuhan. Paradigma ini mengindikasikan bahwa kebutuhan akan menimbulkan atau memunculkan motivasi. Jika seorang siswa membutuhkan suatu prestasi atau kualitas memadai, maka kebutuhan tersebut menjadikan dirinya termotivasi untuk melakukan suatu kegiatan, termasuk peningkatan kegiatan belajar. Pemberian motivasi yang didasari oleh adanya keinginan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, khususnya di SMP Negeri 4 Palopo itu pada dasarnya merupakan motivasi ekstrinsik.

Selanjutnya Informan 1 telah memberikan penjelasan tentang pentingnya motivasi terhadap peningkatan minat siswa terhadap Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut:

*Motivasi belajar bagi siswa sangat mendukung dalam peningkatan minat siswa terhadap Pendidikan Agama Islam khususnya di SMP Negeri 4 Palopo, karena dengan adanya motivasi belajar pada diri siswa para siswa akan lebih giat dan aktif dalam proses pembelajaran khususnya pendidikan agama Islam.<sup>7</sup>*

Jadi berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa motivasi yang ada dalam diri siswa sangat penting dan berperan dalam rangka peningkatan minat siswa terhadap Pendidikan Agama Islam

Sedangkan menurut Informan 6 memberikan penjelasan sebagai berikut:

*Dengan adanya motivasi maka para peserta didik akan semakin leluasa untuk mengekspresikan kemampuan, mengemukakan pendapat, serta aktif dalam mengajukan pertanyaan khususnya dalam pelajaran pendidikan agama Islam*

---

<sup>7</sup>Wawancara, Kepala Sekolah pada SMP Negeri 4 Palopo pada Tanggal 18 Januari 2016.

*sehingga dengan demikian peran motivasi bagi siswa sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam.*<sup>8</sup>

Hal yang senada juga disampaikan oleh Informan 7 dalam hasil wawancaranya berikut ini.

*Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat siswa terhadap pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Palopo yaitu dengan senantiasa memberikan motivasi dan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya pendidikan agama Islam dalam kehidupan siswa.*<sup>9</sup>

Berdasarkan beberapa penuturan di atas maka dapat dipahami bahwa motivasi merupakan daya penggerak yang besar dalam proses belajar mengajar, motivasi yang diberikan kepada peserta didik dapat berupa memberikan penghargaan yaitu usaha-usaha meyenangkan yang diberikan kepada peserta didik yang berprestasi yang bagus, baik berupa kata-kata atau berupa angka (nilai). Penghargaan ini bertujuan agar peserta didik selalu termotivasi untuk lebih giat belajar dan mampu bersaing dengan teman-temannya secara sehat, karena dengan itu pendidik akan mudah meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam peningkatan minat belajar siswa terhadap pendidikan agama Islam.

Hal ini juga disampaikan oleh Informan 4 tentang pentingnya motivasi dalam peningkatan minat siswa terhadap pendidikan agama Islam sebagai berikut.

*Menurut saya upaya yang dilakukan oleh guru sudah cukup baik, karena guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Palopo senantiasa memberikan motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran. Karena dengan motivasi*

---

<sup>8</sup>Wawancara, Guru Bimbingan dan Konseling pada SMP Negeri 4 Palopo pada Tanggal 20 Januari 2016.

<sup>9</sup>Wawancara, Guru Bimbingan dan Konseling pada SMP Negeri 4 Palopo pada Tanggal 18 Januari 2016.

*yang diberikan kepada siswa maka mereka akan senantiasa memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru di sekolah.<sup>10</sup>*

c. Penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi

Mengajarkan Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu kewajiban guru untuk menyampaikan ilmu-ilmu agama Islam. Dalam hal ini guru dituntut menguasai berbagai macam metode mengajar. Dengan menguasai berbagai macam metode dalam pembelajaran, tentu akan mempermudah bagi guru, khususnya guru pendidikan agama Islam dalam memilih metode yang sesuai dengan bahan pelajaran yang disampaikan.

Penggunaan metode sebagai salah satu komponen pengajaran menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Seyogianya seorang guru menggunakan metode pembelajaran dalam mengajarkan materi pelajaran. Oleh karena itu seorang guru harus memahami dengan baik manfaat metode sebagai alat untuk meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Untuk meningkatkan minat terhadap materi pelajaran maka perlu pemilihan dan penggunaan metode yang bervariasi serta media yang baik dan sesuai dengan materi.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Informan 3 berikut ini.

*Menurut saya upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat siswa terhadap pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Palopo sudah cukup baik di mana guru menggunakan berbagai macam metode dalam*

---

<sup>10</sup>Wawancara, Guru Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 4 Palopo pada Tanggal 18 Januari 2016.

*pembelajaran di dalam kelas. Adapun metode yang paling disenangi siswa yaitu dengan belajar kelompok dan tanya jawab.*<sup>11</sup>

Hasil wawancara di atas dipahami bahwa setiap metode pembelajaran mempunyai karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahan masing-masing. Tidak ada satu pun metode yang dianggap paling baik diantara metode-metode yang lain. Suatu metode kemungkinan baik untuk suatu tujuan tertentu, pokok bahasan maupun situasi dan kondisi tertentu, tetapi tidak tepat untuk situasi yang lain. Suatu metode yang dianggap baik untuk suatu pokok bahasan yang disampaikan oleh guru tertentu, belum tentu berhasil dibawakan oleh guru lain. Di samping untuk menyesuaikan dengan materi pelajaran, metode mengajar juga disesuaikan dengan tingkat kemampuan pengetahuan siswa tentang agama Islam.

Pernyataan ini didukung oleh hasil wawancara dengan Informan 4 selaku guru PAI SMP Negeri 4 Palopo yaitu:

*Metode yang dipergunakan dalam mengajarkan pendidikan agama Islam yaitu metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, diskusi, dan sebagainya. Metode ini disesuaikan dengan materi pelajaran dan tingkat kecerdasan siswa karena peserta didik tersebut berlatar belakang pendidikan tingkat menengah yang berbeda.*<sup>12</sup>

Dari keterangan di atas, dapat dilihat bahwa penggunaan metode pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Palopo sangat bervariasi, di

---

<sup>11</sup>Wawancara, Guru Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 4 Palopo pada Tanggal 18 Januari 2016.

<sup>12</sup>Wawancara, Guru Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 4 Palopo pada Tanggal 18 Januari 2016.

mana guru menggunakan berbagai macam metode yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa di dalam kelas.

Hal yang senada juga disampaikan oleh Informan 13 selaku peserta didik di SMP negeri 4 Palopo.

*Menurut saya, guru yang mengajar pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Palopo menggunakan strategi yang bermacam-macam dalam mengajar seperti ceramah, diskusi dan pemberian tugas, sehingga sangat mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa di sekolah.<sup>13</sup>*

Dari pengalaman juga menunjukkan bahwa sebelum memulai menyajikan pelajaran, terlebih dahulu guru melakukan apersepsi. Hal ini bertujuan untuk menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa dengan materi yang akan diajarkan. Alhasil guru dapat mengukur kemampuan peserta didik terhadap materi yang telah dibahas sebelumnya.

Begitu pula dalam menyajikan materi pelajaran, guru selalu memberi kesempatan pada peserta didik untuk menanyakan hal yang belum dipahami sehingga dalam proses belajar mengajar di sekolah tersebut terjadi interaksi antara guru dan peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Palopo berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata peserta didik, dan juga penilaian sikap dan perilaku dalam pergaulan sehari-hari.

Oleh karena itu dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 4 Palopo, metode yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam

---

<sup>13</sup> Wawancara, Siswa SMP Negeri 4 Palopo pada Tanggal 25 Januari 2016.

sangat bervariasi sehingga dapat lebih meningkatkan minat belajar. Dalam mengajarkan materi pembelajaran terkadang suatu metode pengajaran tidak terlalu sempurna. Sehubungan dengan hal itu, dalam memilih metode pengajaran, seyogyanya dibuat lebih variatif dan dinamis. Salah satu metode yang digunakan ialah pendekatan baru dalam proses belajar mengajar berdasarkan PAIKEM yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membahas masalah sosial maupun persoalan pribadi peserta didik melalui keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran.

Hal yang senada juga disampaikan oleh Informan 9 dalam wawancaranya sebagai berikut:

*Menurut saya upaya guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat siswa terhadap pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Palopo sudah cukup baik karena guru telah menggunakan berbagai macam strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.<sup>14</sup>*

Metode pembelajaran secara bervariasi sangat bermanfaat bagi seorang guru dalam proses pembelajaran karena membahas tentang berbagai prinsip, teknik-teknik dan pendekatan pengajaran yang digunakan. Dengan mempelajari dan menguasai penggunaan strategi/metode, seorang guru dapat memilih metode apa saja yang cocok dipakai dengan mempertimbangkan kesesuaian antara metode yang digunakan dengan karakteristik siswa maupun ketepatan dengan materi yang disajikan.

---

<sup>14</sup>Wawancara, Guru PKN pada SMP Negeri 4 Palopo pada Tanggal 20 Januari 2016.

Penjelasan tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Informan 10 dalam wawancarnya berikut ini.

*Penerapan strategi belajar mengajar yang variatif bukan hanya sesuai pada mata pelajaran tertentu tetapi dalam pendidikan agama Islam juga cocok diterapkan karena di samping peserta didik dapat mendalami persoalan yang dibahas, juga siswa berusaha mencari jalan supaya memiliki keterampilan, sebagaimana kita ketahui keterampilan PAKIEM, sangat dibutuhkan oleh siswa.<sup>15</sup>*

Hasil wawancara di atas dipahami bahwa penggunaan metode belajar mengajar yang bervariasi juga diterapkan pada pelajaran pendidikan agama Islam, karena dengan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi peserta didik merasa tidak bosan dalam proses pembelajaran. Di samping itu seorang guru harus memilih metode yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran sebagaimana yang diinginkan pada pembelajaran PAIKEM. Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu metode diskusi, dimana para siswa diajak untuk memecahkan masalah-masalah yang diangkat sebagai suatu materi pelajaran. Dengan demikian peserta didik merasa diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat sendiri dan mempertahankannya.

Terlalu luasnya materi dan sedikitnya waktu yang tersedia untuk menyampaikan bahan, menuntut pemikiran yang mendalam tentang usaha guru agar tujuan pengajaran dapat tercapai dengan sebaik-baiknya. Di sinilah fungsi metodologi pengajaran agama dapat memberi makna terhadap muatan-muatan nilai

---

<sup>15</sup>Wawancara, Guru bahasa Indonesia pada SMP Negeri 4 pada Tanggal 20 Januari 2016.

yang disampaikan oleh guru dalam mencapai ketuntasan belajar bagi peserta didik di sekolah.

Oleh karena itu dalam menerapkan metode pembelajaran, para guru di sekolah tidak secara monoton menerapkan satu metode saja, tetapi secara komplementer menerapkan beberapa metode dalam setiap pembelajaran. Hal ini juga dikemukakan oleh Informan 2 sebagai berikut.

*Metode pembelajaran yang diterapkan sangat tergantung dari situasi dan kondisi siswa di kelas, materi, dan kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki. Misalnya untuk mengajar siswa tentang tata cara salat, maka metode ceramah dan demonstrasi bisa dilakukan secara komplementer. Demikian juga ketika siswa dalam keadaan bosan, maka guru harus kreatif beralih pada metode lain agar siswa tetap fokus pada pembelajaran yang dilakukan.<sup>16</sup>*

Bertitik tolak dari pentingnya metode pembelajaran, maka fungsi metode pembelajaran tidak dapat diabaikan karena dapat menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan juga merupakan bagian integral dalam suatu sistem pengajaran. Oleh karena itu pemakaian metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi dan kondisi lingkungan tempat pengajaran berlangsung. Pemilihan metode pembelajaran seharusnya dilakukan secara cermat oleh guru agar materi yang disampaikan bisa dicerna oleh siswa dengan baik.

d. Menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan

Suatu pekerjaan yang dilakukan dengan perasaan senang akan menimbulkan semangat. Begitu juga dengan kegiatan belajar pendidikan agama

---

<sup>16</sup>Wawancara, Guru Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 4 Palopo pada Tanggal 18 Januari 2016.

Islam, siswa akan belajar dengan bersemangat jika mereka merasa senang dan menikmati situasi pembelajaran. Tugas seorang guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa merasa senang terhadap materi yang disampaikan. Disamping itu guru harus melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan melakukan selingan yang menarik. Belajar dengan kreatif akan menimbulkan keasyikan dan kepuasan pribadi sehingga jauh dari perasaan jenuh dan bosan.

Dalam proses pembelajaran, keterlibatan dan keaktifan siswa dalam suatu dapat menimbulkan minat pada diri mereka. Minat dapat terjadi jika siswa bisa memahami, mendalami, dan aktif dalam pembelajaran tersebut. Disamping itu apabila siswa tersebut setiap hari selalu aktif dalam proses pembelajaran, maka dalam diri siswa akan timbul minat terhadap materi tersebut. Dengan media pembelajaran yang menarik maka siswa akan tertarik dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Seorang guru harus bisa memanfaatkan minat belajar siswa dengan menyediakan kondisi yang mendukungnya. Minat siswa untuk belajar merupakan kekuatan yang bersumber dari diri siswa. Minat ini memang berhubungan dengan kebutuhan siswa untuk mengetahui sesuatu dari objek yang dipelajarinya. Disinilah guru memegang peranan penting sebagai penentu dan pencipta kondisi pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode mengajar yang sesuai dan interaktif.

Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan belajar dengan sungguh-sungguh karena ada hal-hal yang menjadi daya tarik baginya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Selanjutnya, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan minat siswa, yaitu: memberikan pemahaman tentang pentingnya materi pelajaran tersebut dalam kehidupan siswa, menghubungkan dengan persoalan pengalaman masa yang lampau, dan menggunakan berbagai macam bentuk mengajar yang disenangi oleh siswa.

Sedangkan menurut Informan 4 guru Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 4 Palopo menjelaskan bahwa upaya guru dalam meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran ini adalah sebagai berikut:

*Agar peserta didik dapat meningkatkan minatnya terhadap pelajaran pendidikan Islam yang disampaikan oleh guru di sekolah maka sebagai seorang guru harus menciptakan kondisi belajar yang baik dan menyenangkan bagi peserta didik pada waktu proses belajar mengajar dengan menggunakan metode yang bervariasi atau tidak monoton pada satu metode saja, baik yang berupa metode diskusi, tanya jawab, kerja kelompok dan lain-lain sebagainya agar peserta didik lebih memperhatikan pelajaran di kelas khususnya tentang Pendidikan Agama Islam.<sup>17</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, upaya guru dalam meningkatkan minat siswa terhadap Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Palopo yaitu dengan cara menggunakan metode yang dapat membuat siswa lebih aktif belajar sehingga terhindar dari rasa jenuh dengan materi pelajaran.

---

<sup>17</sup>Wawancara, Guru Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 4 Palopo pada Tanggal 18 Januari 2016.

Selanjutnya menurut Informan 2 upaya-upaya lain yang dapat meningkatkan minat siswa adalah:

*Salah satu upaya yang harus dilakukan guru pendidikan agama Islam yaitu dengan cara melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses belajar mengajar, dalam artian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan kata-katanya sendiri untuk menjelaskan argumentasi atau pendapatnya sehingga peserta didik lebih fokus dalam belajar dan tidak membuat ulah yang dapat mengganggu proses belajar mengajar.<sup>18</sup>*

Bertolak dari pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa indikasi terwujudnya keaktifan belajar adalah munculnya keinginan dan keberanian untuk mengembangkan minat, bakat dan kemauan untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Namun demikian, keaktifan belajar siswa tidak terlepas dari usaha dalam mendorong, merangsang dan memotivasi mereka agar dapat belajar dengan penuh konsentrasi. Dengan demikian, terwujudnya minat belajar sangat bergantung pada bagaimana upaya dalam menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan.

#### 4. Hambatan dan solusi dalam meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Palopo

Dalam kegiatan pembelajaran yang terjadi di sekolah baik ketika siswa berada di dalam kelas maupun ketika mereka berada di luar kelas pasti ada hambatan yang dialami yang membuat kegiatan pembelajaran kurang optimal sesuai dengan yang diinginkan. Adapun hambatan-hambatan yang ditemukan adalah sebagai berikut.

---

<sup>18</sup>Wawancara, Guru Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 4 Palopo pada Tanggal 18 Januari 2016.

#### a. Hambatan

Berbicara mengenai strategi guru dalam meningkatkan minat siswa terhadap pendidikan agama Islam pada SMP Negeri 4 Palopo tentunya tidak selamanya berjalan lancar, tapi terkadang juga ada beberapa kendala dalam proses belajar mengajar.

Masalah peningkatan minat siswa terhadap pendidikan agama Islam adalah masalah yang sangat banyak membutuhkan perhatian, terutama dari para guru mata pelajaran yang bersangkutan. Tidak sedikit guru-guru yang kebingungan menghadapi anak didiknya yang tidak mau belajar, tidak mau mengindahkan tata tertib sekolah dan aturan yang berlaku sehingga mereka berbuat sesuai yang diinginkan.

##### 1) Kurangnya media pembelajaran untuk siswa

Penggunaan media pembelajaran digunakan sebagai alat untuk melengkapi kegiatan belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas. Media pembelajaran merupakan alat bantu bagi guru dalam mengajar agar lebih mudah dalam menjelaskan materi dan membuatnya lebih menarik. Media pembelajaran juga membantu siswa untuk bisa memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru di sekolah.

Dalam keterangan lain juga dikemukakan oleh Informan 5, bahwa dalam rangka meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Palopo ada beberapa kendala yang dialami oleh para guru di sekolah yakni:

*Kendala-kendala yang dihadapi oleh para guru di sekolah dalam rangka meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Palopo yakni kurangnya media pembelajaran yang tersedia di sekolah dan pengetahuan guru tentang pendidikan agama Islam yang juga masih terbatas, sehingga perlu ditingkatkan dalam rangka peningkatan minat siswa terhadap pendidikan agama Islam sesuai yang kita harapkan.<sup>19</sup>*

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa kendala-kendala yang dihadapi oleh para guru di sekolah dalam meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Palopo yakni penggunaan media. Media pembelajaran di sekolah masih terbatas untuk digunakan dalam proses belajar-mengajar khususnya pelajaran pendidikan agama Islam serta kurangnya pengetahuan guru tentang pendidikan agama Islam.

Salah satu upaya untuk meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yakni dengan adanya media pembelajaran yang lengkap, maka setiap sekolah baik sekolah negeri maupun swasta seyogyanya menyediakan media pembelajaran yang memadai. Salah satu pengertian dari media pembelajaran yang cukup populer adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Hal itu menjadi suatu bidang yang harus dikuasai oleh setiap guru yang profesional. Media pembelajaran telah berkembang sedemikian rupa berkat kemajuan ilmu dan teknologi dan perubahan sikap masyarakat, maka media pembelajaran ini telah mempunyai fungsi yang lebih

---

<sup>19</sup>Wawancara, Guru Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 4 Palopo pada Tanggal 25 Januari 2016.

luas pula serta memiliki nilai yang sangat penting dalam dunia pendidikan di sekolah.

## 2) Kurangnya perhatian dari orang tua siswa

Pentingnya perhatian orang tua pada pendidikan anak karena dimasa modern sekarang ini anak sangat membutuhkan arahan. Semakin bertambahnya umur seorang anak semakin tinggi rasa ingin tahu. Dengan berkembangnya teknologi sekarang dibutuhkanlah orang tua yang dapat mengawasi, mendidik serta memberikan arahan yang baik terhadap anaknya agar perilaku anak tidak mengarah ke hal-hal yang negatif.

Dalam membimbing dan membantu peserta didik dalam meraih masa depannya, peran guru di sekolah dan peran orang tua di rumah harus mengambil tugas tersebut secara proporsional. Guru-guru di sekolah yang membimbing anak didik melalui kegiatan-kegiatan formal harus diteruskan oleh orang tua dalam kegiatan bimbingan di rumah secara informal seperti mengajarkan anak untuk mengaji, shalat, dan puasa.

Pada kenyataannya masih ada orang tua yang terkadang masih kurang peduli dengan perkembangan anaknya. Mereka berasumsi bahwa tugas tersebut telah dilakukan oleh guru-guru di sekolah. Mereka hanya bertugas untuk menyiapkan dana pendidikan untuk anaknya. Apalagi kondisi sosiologis orang tua siswa yang didominasi oleh petani yang sibuk mengurus lahan pertaniannya dan aktivitas-aktivitas lainnya. Orang tua siswa yang berprofesi sebagai petani biasanya

berangkat pagi dan pulang sore hari, sehingga mereka lebih banyak istirahat di rumah ketimbang membimbing dan memantau perkembangan anaknya di sekolah.

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Informan 6 dalam wawancaranya berikut ini.

*Kendala-kendala yang dihadapi oleh para guru di sekolah dalam rangka meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Palopo yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap anak dalam hal pendidikan agama Islam.*<sup>20</sup>

Oleh karena itu dalam peningkatan minat belajar siswa terhadap pendidikan agama Islam di sekolah harus juga didukung oleh bimbingan orang tua siswa di rumah sebagai pendidik bagi lingkungan keluarga. Perhatian orang tua sebagai faktor pendukung siswa dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah, dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Contoh kebiasaan yang diterapkan orang tua siswa dalam mengelola keluarga yang keliru, dapat menimbulkan dampak buruk bagi anak. Dalam hal ini bukan saja anak tidak mau belajar bahkan ia cenderung berperilaku menyimpang, seperti malas beribadah.

Orang tua adalah pihak yang paling tepat untuk mengetahui kelebihan serta minat anak. Merekalah yang bisa menemukan beberapa karakteristik anak ketika usianya masih dini. Kadang-kadang orang tua juga mengetahui bakat anaknya dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang cerdas.

Sesungguhnya seorang anak menginginkan agar orang tua memberikan pengarahan dan bimbingan yang tepat dengan ketulusan cinta. Hal ini akan

---

<sup>20</sup>Wawancara, Guru Bimbingan dan Konseling pada SMP Negeri 4 Palopo pada Tanggal 25 Januari 2016.

membantu untuk menyesuaikan dan menyelaraskan diri dengan situasi yang kadang-kadang memburuk. Kemampuan anak yang berbakat untuk menyesuaikan diri yang disertai kasih sayang, bimbingan, dan pengarahan yang baik dapat membuat anak melakukan berbagai kegiatan yang positif.

### 3) Kurangnya perhatian siswa

Suatu kegiatan yang dilakukan tidak sesuai dengan minat akan menghasilkan prestasi yang kurang menyenangkan. Dapat dikatakan bahwa dengan terpenuhinya minat peserta didik akan mendapatkan kesenangan dan kepuasan batin yang dapat menimbulkan motivasi dalam belajar.

Dengan demikian, tugas guru pendidikan agama Islam tidak hanya sekedar memindahkan ilmu pengetahuan kepada anak didik, tetapi lebih dari itu guru pendidikan agama Islam harus menanamkan kesadaran tentang pentingnya pengajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik dalam melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini juga disampaikan oleh Informan 3 tentang minat belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Palopo.

*Salah satu kendala yang kami alami dalam meningkatkan minat siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam di kelas yaitu terdapatnya beberapa peserta didik yang kurang berminat dengan materi pelajaran pendidikan agama Islam dan lebih cenderung kepada pelajaran yang umum, seperti pelajaran olahraga. Sehingga kami selaku pendidik senantiasa memberikan pemahaman tentang pentingnya pelajaran pendidikan dalam kehidupan peserta didik.<sup>21</sup>*

---

<sup>21</sup>Wawancara, Guru Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 4 Palopo pada Tanggal 25 Januari 2016.

Hasil wawancara di atas dipahami bahwa kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya rasa ketertarikan siswa pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan kepada guru. Jika seorang peserta didik memiliki minat pada pelajaran tertentu dia akan memperhatikannya. Sebaliknya, jika peserta didik tidak berminat pada mata pelajaran yang sedang diajarkan biasanya dia malas untuk belajar. Demikian juga dengan peserta didik yang tidak menaruh perhatian yang pada mata pelajaran yang diajarkan, maka sukarlah diharapkan peserta didik tersebut dapat belajar dengan baik. Hal ini tentu berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Jadi, dapat dikatakan bahwa minat berhubungan erat dengan hasil belajar yang selanjutnya dapat digunakan sebagai pendorong untuk meningkatkan hasil belajar.

Menurut Informan 8, hambatan dalam meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai berikut:

*Di antara hambatan yang ditemui oleh guru dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah yakni karena masih kurangnya perhatian siswa tentang pendidikan agama Islam yang disebabkan oleh latar belakang lingkungan keluarga yang berbeda-beda. Ada yang taat pada ajaran agama dan adapula yang kurang taat kepada ajaran agama sehingga memberikan dampak kepada peserta didik di sekolah.<sup>22</sup>*

Dalam menanamkan pengetahuan agama Islam pada siswa, maka peranan guru adalah sangat penting, sebab seorang guru merupakan teladan dan panutan terhadap anak didiknya, termasuk para guru SMP Negeri 4 Palopo. Mereka tidak hanya mengajarkan pengetahuan kepada anak didik, melainkan harus bertindak

---

<sup>22</sup>Wawancara, Guru Bimbingan dan Konseling pada SMP Negeri 4 Palopo pada Tanggal 25 Januari 2016.

sebagai pendidik, pembimbing, dan panutan bagi siswa dalam mengantarkan siswanya agar dapat mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik dan benar.

#### 4) Kurangnya sarana dan prasarana

SMP Negeri 4 Palopo, masih diperhadapkan pada terbatasnya sarana dan prasarana yang ada. Prasarana memang bukan satu-satunya aspek yang menunjang keberhasilan pelaksanaan belajar mengajar, tetapi kekurangannya pada aspek tersebut akan menyebabkan terhambatnya proses peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa. Sarana dan prasarana berfungsi sebagai media pencipta kondisi yang positif untuk perkembangan belajar siswa.

Untuk meningkatkan gairah dan motivasi belajar siswa, maka harus ditunjang dengan sarana peribadatan (masjid), laboratorium, perpustakaan yang memadai, lapangan olah raga yang representatif dan lain sebagainya. Tetapi di SMP Negeri 4 Palopo hal tersebut masih diusahakan pengadaannya oleh pihak sekolah dan berkordinasi langsung dengan pemerintah atau komite sekolah. Usaha-usaha tersebut sudah mendapat respon dan dalam waktu dekat akan dilakukan pembenahan sarana dan prasarana tersebut.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara penulis dengan informan 2 sebagai berikut.

*Kurangnya sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 4 Palopo tentunya menjadi salah satu hambatan bagi kami selaku guru khususnya dalam meningkatkan minat siswa terhadap pendidikan Agama Islam di antaranya adalah kurangnya LCD di sekolah yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran PAI di sekolah.<sup>23</sup>*

---

<sup>23</sup>Wawancara, Guru Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 4 Palopo pada Tanggal 18 Januari 2016.

Apabila sarana dan prasarana memadai, maka dengan sendirinya akan memancing motivasi siswa untuk belajar dan mereka merasa nyaman saat berada di sekolah. Pada akhirnya situasi ini akan membentuk budaya sekolah yang positif bagi peningkatan motivasi belajar siswa. Proses belajar mengajar tidak selamanya hanya dengan memberikan berceramah, tetapi lebih dari itu menciptakan dan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai agar dapat mengembangkan bakat, minat, dan potensinya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### b. Solusi

##### 1) Peningkatan profesionalisme guru

Profesionalisme guru merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat ditunda-tunda lagi, seiring dengan semakin meningkatnya persaingan yang semakin ketat. Di era globalisasi seperti sekarang ini diperlukan tenaga kependidikan yang benar-benar ahli di bidangnya, sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya agar setiap orang dapat berperan secara maksimal, termasuk guru sebagai sebuah profesi yang menuntut kecakapan dan keahlian tersendiri.

Profesionalisme bukan hanya tuntutan dari perkembangan jaman, tetapi pada dasarnya juga merupakan suatu keharusan bagi setiap individu dalam meningkatkan kualitas. Profesionalisme guru menuntut keseriusan dan kompetensi yang memadai, sehingga seseorang dianggap layak untuk melaksanakan tugas. Guru yang profesional akan mampu membuat perencanaan dan memilih strategi pembelajaran dengan baik. Hal ini terkait langsung dengan kemampuan wawasan guru serta

kemampuan teknis yang diperoleh melalui penataran, *training* serta pengalaman secara *otodidak* yang diperoleh dari hasil belajar mengajar.

## 2) Menjalinkan kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua

Semua pihak yang terkait dalam proses pendidikan mempunyai peran dan tanggungjawab sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Masing-masing peran harus berjalan secara sinergis dan saling melengkapi sehingga membentuk suatu sistem yang harmonis. Peran pihak sekolah dan orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa sangat diperlukan sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

Keberhasilan seorang guru khususnya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di sekolah tidak hanya ditentukan oleh keahlian dan ketrampilan dalam hal mendidik, namun juga sangat ditentukan oleh komitmen dan keterampilan dari berbagai pihak di sekolah, terutama dari kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor.

Kerja sama yang dilakukan oleh pihak guru dan orang tua merupakan bantuan kepada peserta didik dalam menghadapi persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Oleh karena itu kerja sama yang baik untuk dilakukan oleh semua pihak di sekolah, agar setiap siswa dapat lebih berkembang ke arah yang lebih positif khususnya dalam peningkatan minat terhadap pendidikan agama Islam. Salah satu bentuk kerja sama yang dilakukan yaitu dengan mengadakan *home visiting* (kunjungan rumah), khususnya bagi siswa yang bermasalah.

### 3) Menyiapkan sarana dan prasarana yang maksimal

Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua perangkat atau fasilitas atau perlengkapan dasar yang secara langsung dan tidak langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan dan demi tercapainya tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 4 Palopo masih tetap butuh pengembangan sehingga dapat mendukung kegiatan pembelajaran secara maksimal.

Guru membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan dari sarana pembelajaran sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Begitu pula dengan suasana selama kegiatan pembelajaran. Sarana pembelajaran harus dikembangkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar.

Mengingat pentingnya sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik, guru dan sekolah akan terkait secara langsung. Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana prasarana pembelajaran. Tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang bagus sehingga penggunaan sarana prasarana pembelajaran akan membantu peserta didik, khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bagi guru akan terbantu dengan dukungan fasilitas sarana prasarana. Kegiatan pembelajaran juga akan lebih variatif, menarik dan bermakna. Sedangkan pihak lembaga pendidikan berkewajiban sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pengelolaan

seluruh kegiatan yang diselenggarakan. Selain menyediakan sarana dan prasarana juga menjaga dan memelihara sarana prasarana yang telah dimiliki.

Pendidikan Agama Islam adalah program pengajaran yang membimbing siswa agar mereka mengetahui, memahami dan meyakini Aqidah Islamiyah, memahami, menghayati dan mengamalkan akhlak Islam dalam pola pikir kepribadian maupun tingka laku, baik dalam hubungan dengan Allah, sesama manusia maupun alam semesta.

Oleh karena itu apabila kita menemukan siswa yang berperilaku tidak sesuai dengan ajaran Islam maka selaku guru di sekolah khususnya guru pendidikan agama Islam memberi peringatan kepada siswa yang bersangkutan yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

## **B. Pembahasan**

### 1. Minat siswa terhadap Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Palopo.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh disertai dengan rasa senang. Oleh karena itu seorang guru yang berhasil dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik adalah guru yang mampu memberikan rangsangan kepada peserta didik, agar ia berminat untuk mengikuti proses belajar mengajar tersebut.

Di SMP Negeri 4 Palopo, kondisi minat siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam bervariasi, di antaranya ada yang senang mata pelajaran agama dan ada yang senang pada mata pelajaran umum. Meskipun demikian, peserta didik SMP

Negeri 4 Palopo pada umumnya sangat senang mempelajari pendidikan agama Islam yang telah diajarkan oleh para guru di sekolah.

## 2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Siswa Terhadap Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 4 Palopo

### a. Menjelaskan manfaat/tujuan pembelajaran yang dilakukan

Penyampaian tujuan pembelajaran oleh guru kepada siswa adalah salah satu fase penting dalam setiap pembelajaran. Guru menggunakan strategi apapun, maka salah satu tahapannya selalu memuat fase penyampaian tujuan pembelajaran. Hal ini mengingatkan kepada guru betapa pentingnya menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas.

Salah satu penyebab mengapa siswa tidak memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru adalah karena guru tidak menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran terhadap materi tersebut sangat penting. Oleh karena itu, seorang guru pada awal ia mengajar di kelas tersebut sebaiknya memberitahukan bahwa tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru itu penting. Fase ini bukan sekedar fase wajib tanpa makna, melainkan melalui tujuan pembelajaran yang disampaikan maka dapat memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri, memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar, serta membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran, serta memudahkan guru mengadakan penilaian.

b. Pemberian motivasi.

Tugas seorang guru bukan hanya menyelenggarakan kegiatan mengajar, meneliti, mengembangkan, dan mengelola suatu lembaga pendidikan khususnya siswa. Guru pun bertanggung jawab dalam membangkitkan motivasi belajar siswa di sekolah khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sebelum proses belajar mengajar berlangsung, maka seorang guru bertanggung jawab agar pembelajaran berhasil dengan baik. Namun keberhasilan dalam proses belajar mengajar bergantung pada upaya guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa di sekolah. Pemberian motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, sebab dengan adanya motivasi, akan mendorong semangat belajar siswa di sekolah dan sebaliknya kurangnya motivasi akan melemahkan semangat belajar.

Dengan demikian motivasi belajar, terhadap peserta didik sangat berperan penting dalam menunjang semangat belajar dan tujuan yang diinginkan oleh peserta didik dapat tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan.

c. Penggunaan metode/media pembelajaran yang bervariasi.

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar-mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak dapat melaksanakan tugasnya bila ia tidak menguasai satu atau beberapa metode dalam mengajar.

Penggunaan metode yang bervariasi yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas, maka siswa akan terbantu mengekspresikan berbagai perasaan mereka saat guru menggunakan beragam metode mengajar tersebut. Mengekspresikan perasaan siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, sebagai dampak dari penggunaan metode mengajar yang bervariasi. Ini akan membuat siswa mengikuti pembelajaran dengan sukarela dan bersemangat untuk berpartisipasi aktif. Oleh karena itu penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi akan menjadikan kegiatan belajar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

d. Menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan

Salah satu upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat siswa terhadap Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah menyertakan partisipasi siswa (keaktifan siswa) di dalam kelas. Selain untuk membangun komunikasi dengan siswa, pengajar juga dapat mengetahui apa yang menjadi kebutuhan bagi para siswa. Di samping itu, faktor penting yang dapat memaksimalkan kesempatan pembelajaran bagi anak adalah penciptaan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan memungkinkan siswa untuk memusatkan pikiran dan perhatian kepada apa yang sedang dipelajari. Sebaliknya, suasana belajar yang tidak nyaman dan membosankan akan membuat konsentrasi belajar siswa terganggu. Tentu saja akan sia-sia untuk berharap hasil belajar yang optimal.

### 3. Hambatan dan solusi dalam meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Palopo

#### a. Hambatan

##### 1) Kurangnya media pembelajaran untuk siswa

Media pembelajaran merupakan alat yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa di sekolah sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sehingga terjadi proses belajar yang efektif. Oleh karena itu dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa terhadap pendidikan agama Islam, maka seorang guru harus menyiapkan berbagai media pembelajaran di sekolah

##### 2) Kurangnya perhatian dari orang tua siswa

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, maka dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Kurangnya perhatian yang diberikan oleh orang tua dalam meningkatkan minat anak dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat memberikan dampak negative terhadap proses pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran baik dilaksanakan di sekolah maupun di rumah tidak berjalan dengan baik. Karena guru di sekolah tidak mungkin memberikan pengetahuan sepenuhnya kepada anak-anaknya tanpa adanya bimbingan orang tua di rumah, sehingga bimbingan orang tua di rumah dalam memberikan pembinaan pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan.

Siswa sebagai individu yang sedang berkembang membawa sifat pembawaan yang berpengaruh terhadap proses pembinaan dan metode pendekatan yang digunakan. Sekolah mempunyai tugas mengembangkan potensi intelektual siswa dan mengusahakan pengembangan kepribadian keagamaan siswa sebagaimana mestinya. Oleh karena itu perhatian dari orang tua siswa sangat dibutuhkan dalam rangka meningkatkan minat belakar siswa terhadap pendidikan agama Islam.

### 3) Kurangnya perhatian siswa

Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam sekarang ini materi pendidikan agama Islam di sekolah kurang mendapat perhatian oleh sebahagian siswa di sekolah. Pendidikan keagamaan hanya dianggap sebagai pelengkap dari kurikulum, yang pokok adalah kehidupan dunia yang berorientasi dengan materi sehingga pengetahuan umum lebih dipentingkan dari pada pendidikan agama. Paradigma ini muncul dan menjadi perhatian yang tinggi dalam pemikiran setiap jiwa sehingga minat siswa lebih cenderung mempelajari pelajaran umum dibanding pelajaran agama.

### 4) Kurangnya sarana dan prasarana

Salah satu hambatan dalam meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Palopo yakni penyediaan media pembelajaran di sekolah masih terbatas untuk digunakan dalam proses belajar-mengajar.

Tidak tersedianya sarana dan prasarana menjadi salah satu kendala yang dapat mempengaruhi kinerja seorang guru, bahkan lancar tidaknya suatu proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana yang memadai dan mendukung akan menjadikan perencanaan pembelajaran bisa dilaksanakan dengan baik pula. Dalam kaitannya dengan peningkatan minat siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Palopo.

Dari permasalahan tersebut, hendaknya dalam setiap pembangunan lembaga-lembaga pendidikan baik swasta maupun negeri harus senantiasa mengalokasikan anggaran atau mengadakan sarana dan prasarana yang memadai. Sehingga sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan pengaruh yang positif bagi seorang guru dalam melaksanakan kerjanya dengan baik. Sarana dan prasarana yang kurang memadai adalah kendala utama yang dihadapi oleh para guru.

#### b. Solusi

##### 1) Peningkatan profesionalisme guru

Profesionalitas guru dalam pengelolaan belajar mengajar sangat penting untuk ditingkatkan. Guru yang profesional akan mampu membuat perencanaan dan memilih strategi pembelajaran dengan baik. Hal ini terkait langsung dengan kemampuan wawasan guru serta kemampuan teknis yang diperoleh melalui penataran, *training*, atau pengalaman secara *otodidak* yang diperoleh dari hasil belajar mengajar.

Peranan profesional guru dalam keseluruhan program pendidikan di sekolah diwujudkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berupa perkembangan siswa secara optimal. Untuk maksud tersebut, maka peranan profesional itu mencakup tiga bidang layanan yaitu: layanan administrasi, layanan instruksional, dan layanan bantuan akademik sosial pribadi.

## 2) Menjalinkan kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua

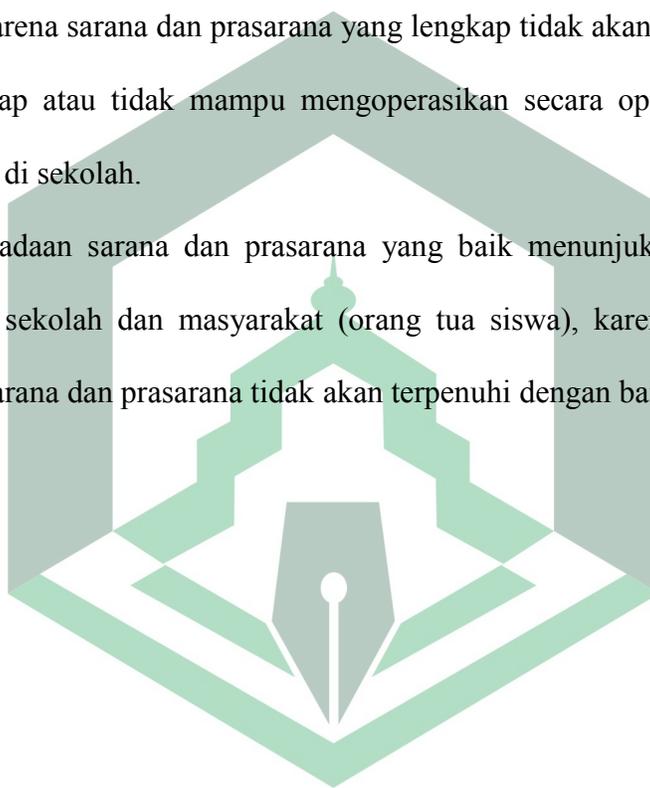
Hubungan kerja sama antara guru dan orangtua siswa sangatlah penting. Dengan demikian, maka diperlukan langkah-langkah yang dapat mendukung terlaksananya peningkatan minat belajar dari siswa, khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh orangtua dan guru. Dalam hubungan kerja sama tersebut guru dan orang tua saling membantu dalam meningkatkan minat belajar siswa baik di rumah maupun di sekolah. Walaupun kendala yang dihadapi yang tentunya tidak sedikit, tetapi dengan tujuan yang jelas sebagai pelaksana dan penanggung jawab pendidikan oleh orangtua di rumah dan guru di lingkungan sekolah maka hubungan tersebut dapat diwujudkan.

## 3) Menyiapkan sarana dan prasarana yang maksimal.

Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, dengan sendirinya akan memancing motivasi siswa untuk belajar, mereka merasa terlayani di sekolah. Dan akhirnya situasi ini akan membentuk budaya sekolah yang positif dengan meningkatkan potensi siswa bakat dan minat serta motivasi belajar siswa yang tinggi.

Sarana dan prasarana yang baik sangat membantu keberhasilan mutu pendidikan. Semakin lengkap dan dimanfaatkan secara optimal, sarana dan prasarana suatu sekolah tentu semakin mempermudah murid dan guru untuk mencapai target secara bersama-sama. Namun perlu diingat sarana dan prasarana yang baik harus diiringi dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mumpuni (guru yang siap), karena sarana dan prasarana yang lengkap tidak akan bermanfaat apabila guru tidak siap atau tidak mampu mengoperasikan secara optimal dalam proses pembelajaran di sekolah.

Keberadaan sarana dan prasarana yang baik menunjukkan kemitraan yang serasi antara sekolah dan masyarakat (orang tua siswa), karena tanpa dukungan masyarakat sarana dan prasarana tidak akan terpenuhi dengan baik.



**IAIN PALOPO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya tentang " Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 4 Palopo ", maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat siswa terhadap pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Palopo yaitu menjelaskan manfaat/tujuan pembelajaran yang dilakukan, pemberian motivasi, penggunaan metode/media pembelajaran yang bervariasi, serta menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan.
2. Minat siswa terhadap Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Palopo sudah baik karena pada umumnya para siswa mengikuti dan memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam di sekolah meskipun terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan atau minatnya kurang dalam proses pembelajaran.
3. Hambatan dalam meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Palopo yaitu, kurangnya media pembelajaran untuk siswa, kurangnya perhatian dari orang tua siswa, kurangnya perhatian siswa, kurangnya sarana dan prasarana. Adapun solusi yang dilakukan yaitu peningkatan

profesionalisme guru, menjalin kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua, menyiapkan sarana dan prasarana yang maksimal.

### **B. Saran-saran**

Berpedoman pada kesimpulan di atas, oleh karena itu perlu kiranya menyampaikan saran yang nantinya dapat bermanfaat dan membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran.

Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Bagi Kepala Sekolah

- a. Kepala Sekolah, hendaknya selalu mendukung dan meningkatkan kemampuan profesional tenaga pendidik yang ada di SMP Negeri 4 Palopo, khususnya guru pendidikan agama Islam.
- b. Kepala Sekolah, hendaknya senantiasa memberikan motivasi kepada para guru di sekolah khususnya guru pendidikan agama Islam agar lebih giat dalam mengembangkan dan mengajarkan pendidikan agama Islam kepada siswa di sekolah.
- c. Kepala sekolah hendaknya senantiasa menambah sarana dan prasarana yang lebih maju untuk menunjang proses pembelajaran.
- d. Kepala sekolah hendaknya senantiasa mengevaluasi para pendidik yang ada di SMP Negeri 4 Palopo tentang kinerjanya selaku seorang pendidik di sekolah, khususnya dalam proses pembelajaran.

#### 2. Bagi Pendidik

- a. Dalam proses pembelajaran di dalam kelas hendaknya sebagai pendidik yang professional harus mampu menggunakan berbagai macam metode pembelajaran

khususnya dalam pelajaran pendidikan agama Islam agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat tercapai.

b. Dalam proses pembelajaran di dalam kelas hendaknya sebagai pendidik dapat memahami karakteristik peserta didik yang ada sehingga dapat menyesuaikan metode pembelajaran pendidikan agama Islam dengan karakteristik peserta didik ada.

c. Guru hendaknya selalu terbuka dan belajar dengan hal-hal baru yang berhubungan dengan pengembangan dan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam dan melaksanakan strategi dengan tepat sesuai prosedur materi yang diajarkan. Hal tersebut bisa dilakukan dengan mengikuti kegiatan, pelatihan, atau training pendidikan.

### 3. Bagi Peserta didik

Dalam proses pembelajaran di sekolah hendaknya peserta didik tetap meningkatkan minat dan motivasinya dalam mempelajari pendidikan agama Islam demi mencapai tujuan pembelajaran.

IAIN PALOPO

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abd. Rahman, *Aktualisasi konsep dasar Pendidikan Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2002.
- Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran*, Cet. V: Ujung Pandang: Bintang Selatan, 1994.
- Ahmadi, Abu, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta: Jakarta, 1991.
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet IV; Jakarta : Bumi Aksara, 1994.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Bahri, Syaiful, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya, 1994.
- Bungin, Burhan , *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005.
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009.
- Daradjat, Zakiah dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. III; Jakarta : Bumi Aksara, 1996.
- Daradjat, Zakiah Dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet. I; Jakarta : Bumi Aksara, 1996.
- Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama* Jakarta : t.th.
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, Depok: Al-Huda, 2005.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Siswa dalam Intraksi Edukatif*, Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

- Hamalik, Oemar *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Cet. III; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002.
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: UMM Press, 2000.
- Hartati, Lia Wahyu, *Strategi Guru Fiqih dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjama'ah Peserta Didik di MTsN Bandung*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Tulungagung, 2012.
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Grealia Indonesia, 2002.
- Hasyim, Muhammad, *Dialog antara Tasawuf dan Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Ihsan, Fuad, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- M. Natsir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000.
- Mahfudh, Salahudin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Bina Ilmu: Surabaya, 1990.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*, Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mujib, Abdul dan Yusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Predana Media, 2006.
- Munir, Misbachul, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI di MTsN Kunir Blitar*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Tulungagung, 2012.
- Nasir, Ridwan, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1996.
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Cet. IV; 2000.
- Ngalim, Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007.
- Pandie, Imasjah Ali, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, Surabaya : Usaha Mal, 2001.

- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Kalam Mulia: Jakarta, 2001.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Cet. IX; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001.
- Singer, Kurt, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, Remaja Karya: Bandung, 1999.
- Siregar, Maragustam, *Fisafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Nuha Lentera, 2010.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Soleha dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sudarto, Agus, *Psikologi Umum*, Cet. VII; Jakarta : Aksara Baru, 1989.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Al-Fabeta, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Cet. XVI; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sujanto, Agus, *Psikologi Umum*, Rineka Cipta, Jakarta, 2001.
- Supratiknya, *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, Yogyakarta: kanisius, 1992.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Kepribadian*, Rajawali Cipta, Jakarta, 1993.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002.
- Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008.
- Wijaya, Wina, *Strategi Pembelajaran*, Prenda Media Group, Bandung, 2001.

Witherington, *Psikologi Pendidikan*, Aksara Baru: Jakarta, 1991.

Yaumi, Muhammad dan Muljono Damopolii, *Action Research: Teori, Model, dan Aplikasi*, Cet. I; Jakarta: Kencana, 2012.



**IAIN PALOPO**